

**POLA KOMUNIKASI BUDAYA GENDANG GURO-
GURO ARON DALAM MELESTARIKAN TRADISI
RASA SYUKUR ATAS KEBERHASILAN PANEN
MASYARAKAT DI KABUPATEN KARO**

TUGAS AKHIR

Oleh :

FATIMAH INTAN AZURA BR PINEM
2103110217

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **FATIMAH INTAN AZURA BR PINEM**
NPM : 2103110217
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Selasa, 22 April 2025
Waktu : Pukul 08.15 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr.RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom (.....)

PENGUJI II : AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom (.....)

PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. Leylia Khairani, M.Si (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. **ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP**

Assoc. Prof. Dr. **ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom**

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

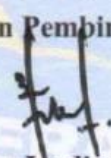
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : **FATIMAH INTAN AZURA BR PINEM**
NPM : 2103110217
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI BUDAYA GENDANG GURO-GURO ARON DALAM MELESTARIKAN TRADISI RASA SYUKUR ATAS KEBERHASILAN PANEN MASYARAKAT DI KABUPATEN KARO**

Medan, 14 April 2025

Dosen Pembimbing


Assoc. Prof. Dr. Leylia Khairani, M.Si
NIDN : 0125018504

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401


Assoc. Prof. Dr. ARIF SALEH, S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402



Unggul

Terpercaya

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Fatimah Intan Azura Br Pinem**, NPM 2103110217, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 07 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Fatimah Intan Azura Br Pinem

KATA PENGANTAR



Assalamu`alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunianya yang telah memberikan penulis nikmat kesehatan, kesempatan, dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan tepat waktu yang berjudul :
“POLA KOMUNIKASI BUDAYA GENDANG GURO-GURO ARON DALAM MELESTARIKAN TRADISI RASA SYUKUR ATAS KEBERHASILAN PANEN MASYARAKAT DI KABUPATEN KARO”.

Selama proses penyusunan tugas akhir, banyak pihak yang ikut dalam memberikan bantuan dan dukungan yang sangat bermanfaat bagi penulis. Maka dari itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan selama penulisan tugas akhir ini sehingga dapat selesai dengan tepat waktu. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Ayahanda tercinta, **Bapak Alm. Jaswan Pinem** yang telah banyak berjuang dan berkorban serta mengusahakan yang terbaik untuk pendidikan penulis dan memberi dukungan penuh serta semangat kepada penulis sampai hembusan nafas terakhir yang ingin melihat anak semata wayangnya sukses dan meraih gelar Sarjana dan kepada Ibunda tercinta, **Ibu Keriahen Br Tarigan**

terimakasih untuk peran Ibu sekaligus Bapak kuat dan hebat yang telah banyak memberikan doa, dukungan, motivasi, semangat dan pengorbanan yang tidak ternilai kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Hj. Dr. Yusrina Tanjung, M.AP selaku Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Assoc. Prof. Dr. Leylia Khairani., M.Si selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah membimbing penulis selama penulisan tugas akhir ini

dengan memberikan banyak ilmu, masukan, saran, pikiran, waktu dan kesabarannya selama proses penyusunan tugas akhir ini.

9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada Pemerintah Daerah Kecamatan Tigabinaga, terkhusus kepada Ibu Camat Kecamatan Tigabinanga yang telah memberi kesempatan dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Kecamatan Tigabinanga dan kepada Bapak Nelson Sebayang, Angga Horas Ginting, Benyamin Sembiring, dan Ibu Mira Febrina Br Sembiring penulis mengucapkan banyak terimakasih atas ketersediaan Bapak/Ibu sebagai narasumber dan memberikan banyak wawasan serta informasi yang sangat bermanfaat dan membantu dalam penelitian ini
11. Kepada seluruh keluarga dan orang-orang terdekat penulis, terimakasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan selama masa penyusunan tugas akhir.
12. Kepada seluruh teman-teman penulis yang telah memberi dukungan dan semangat selama proses penyusunan tugas akhir. Terimakasih selalu ada di saat susah maupun senang dan sama-sama berjuang dan belajar untuk meraih gelar Sarjana.
13. Kepada seseorang yang tidak bisa penulis tuliskan namanya, terimakasih telah mengambil banyak peran dalam hidup penulis dan mejadi motivasi serta semangat bagi penulis selama masa penyusunan tugas akhir.

14. Kepada diri sendiri Fatimah Intan Azura Br Pinem, terimakasih telah menjadi diri sendiri yang kuat dan bertahan sejauh ini. Terimakasih selalu berusaha melakukan yang terbaik, walau pun tidak semua sesuai yang diharapkan dan membuahkan hasil yang maksimal, namun tetaplah bangga dan terus bersyukur. Terimakasih telah menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan penuh dedikasi dan usaha terbaik. Ini adalah suatu pencapaian luar biasa dan hadiah terbaik untuk Alm. Bapak yang semasa hidupnya memiliki keinginan terbesar untuk mengantarkan dan melihat anak semata wayangnya menyelesaikan pendidikan dan mendapat gelar Sarjana. Percayalah beliau pasti sangat bangga melihat kamu bisa ada di titik ini. Bahagia selalu dimana pun, dan kapan pun, Intan kamu hebat.

Penulis menyadari penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk menyempurnakan penulisan Tugas Akhir ini. Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi banyak orang.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Medan, April 2025

Penulis

Fatimah Intan Azura Br Pinem

2103110217

**POLA KOMUNIKASI BUDAYA GENDANG GURO-GURO
ARON DALAM MELESTARIKAN TRADISI RASA SYUKUR
ATAS KEBERHASILAN PANEN MASYARAKAT DI
KABUPATEN KARO**

FATIMAH INTAN AZURA BR PINEM
2103110217

ABSTRAK

Gendang Guro-Guro Aron adalah salah satu tradisi budaya yang ada di tengah-tengah masyarakat Karo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi verbal dan nonverbal yang digunakan dalam tradisi Gendang Guro-Guro Aron untuk menyampaikan rasa syukur atas keberhasilan panen masyarakat di Kabupaten Karo dan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai budaya dan spiritual yang terkandung dalam tradisi Gendang Guro-Guro Aron yang disampaikan melalui pola komunikasi budaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola komunikasi budaya Gendang Guro-Guro Aron diwujudkan melalui komunikasi verbal dan nonverbal yang melibatkan interaksi antara anggota masyarakat. Komunikasi verbal terwujud dari kata-kata seperti ertutur, percakapan antara petinggi adat dengan masyarakat, percakapan antara muda-mudi dan nyanyian. Komunikasi nonverbal terwujud dari musik, gerakan tari, ekspresi wajah, dan langkah kaki. Tradisi ini tidak hanya sebagai wujud dari ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberhasilan panen yang melimpah tetapi juga sebagai sarana dalam mempererat hubungan kekeluargaan dan mempererat hubungan sosial serta menjadi wadah bagi para muda-mudi untuk mencari jodoh. Tradisi ini berperan penting dalam pelestarian identitas budaya Karo yang kaya akan nilai budaya dan spiritual yang harus terus dijaga dan dilestarikan.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Komunikasi Budaya, Gendang Guro-Guro Aron, Pelestarian Budaya, Masyarakat Karo.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II	8
URAIAN TEORITIS	8
2.1 Pola Komunikasi.....	8
2.2 Komunikasi Budaya.....	10
2.3 Tradisi	12
2.4 Gendang Guro-Guro Aron	15
2.5 Masyarakat Karo	18
2.6 Penelitian Terdahulu	19
2.7 Anggapan Dasar.....	24
BAB III.....	25
METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Kerangka Konsep.....	26
3.3 Definisi Konsep	26
3.4 Kategorisasi Penelitian	28

3.5	Narasumber	28
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.7	Teknik Analisis Data	31
3.8	Waktu dan Lokasi Penelitian	32
BAB IV		33
HASIL DAN PEMBAHASAN		33
4.1	Hasil Penelitian	33
4.1.1	Pola Komunikasi Verbal dan Nonverbal Yang Digunakan Dalam Tradisi Gendang Guro-Guro Aron	33
4.1.2	Nilai-Nilai Budaya Dan Spiritual Yang Terkandung Dalam Tradisi Gendang Guro-Guro Aron	35
4.2	Hasil Wawancara	36
4.3	Pembahasan	42
BAB V.....		49
PENUTUP.....		49
5.1	Simpulan	49
5.2	Keterbatasan Penelitian	51
5.3	Saran	52
DAFTAR PUSTAKA		54
DOKUMENTASI		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.4.1 Kategorisasi Penelitian.....	28
Tabel 4.1.1 Identitas Narasumber.....	29
Tabel 4.1.2 Jenis Kelamin Narasumber.....	29
Tabel 4.1.3 Agama Narasumber.....	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2.1 Kerangka Konsep.....	26
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK-1 Permohonan Persetujuan Judul Tugas Skripsi
- Lampiran 2 SK-2 Penetapan Judul Tugas Akhir Dan Dosen Pembimbing
- Lampiran 3 SK-3 Permohonan Seminar Proposal Tugas Akhir
- Lampiran 4 SK-4 Undangan/Panggilan Seminar Proposal Ujian Tugas Akhir
- Lampiran 5 Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 6 Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 7 SK-5 Berita Acara Bimbingan Tugas Akhir
- Lampiran 8 SK-10 Undangan Panggilan Ujian Tugas Akhir
- Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi budaya adalah salah satu elemen penting dalam menjaga dan melestarikan tradisi di tengah-tengah masyarakat. Budaya sebagai cerminan identitas dan sarana pemersatu masyarakat dari berbagai latar belakang yang berbeda. Budaya sebagai sarana komunikasi yang dapat mengurangi konflik yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Melalui budaya masyarakat dapat mengenali asal-usul, tradisi, dan nilai-nilai budaya yang diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi.

Menurut Koentjaraningrat kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan bermasyarakat. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi dalam bukunya *Setangkai Bunga Sosiologi* menjelaskan bahwa kebudayaan merupakan hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka secara sederhana dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia, yang diwariskan secara turun temurun sesuai dengan perkembangan zaman dan merupakan ekspresi internal dari kepribadian individu dan kelompok sesuai dengan tatanan sosial dan perkembangan zaman (Prasetio, 2020).

Pola komunikasi merupakan bentuk interaksi atau cara penyampaian pesan antara komunikator kepada komunikan dalam suatu proses dan penerimaan informasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pola memiliki

arti sistem atau cara kerja, bentuk atau struktur yang tetap dimana pola itu sendiri bisa dikatakan sebagai contoh atau cetakan (Saputra, 2019).

Pelestarian budaya berperan sebagai sarana untuk melestarikan nilai-nilai luhur dan tradisi yang dijadikan pedoman hidup baik dalam hubungan sosial, ekonomi, maupun spiritual untuk menjaga identitas budaya sebagai bentuk mempertahankan jati diri tradisi lokal. Upaya pelestarian budaya dapat dilakukan melalui pertunjukan acara budaya seperti pertunjukan seni, upacara adat, dan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan budaya.

Tradisi adalah suatu kebiasaan yang berhubungan dengan adat-istiadat yang mencakup nilai, norma, ritual, kepercayaan, dan seni yang diwariskan dari generasi ke generasi yang ada di tengah-tengah masyarakat (Maulana, 2023). Kesenian sebagai salah satu bentuk tradisi yang selalu muncul diberbagai upacara tradisional seperti upacara keagamaan, upacara kematian, upacara pernikahan, dan berbagai upacara lain yang berhubungan dengan budaya tradisional yang ada di tengah-tengah masyarakat, salah satunya masyarakat Karo.

Kerja Tahun adalah salah satu kesenian adat yang ada di masyarakat Karo sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberhasilan panen dan rezeki yang melimpah. Kerja Tahun dilaksanakan tidak serentak di setiap daerah yang ada di Kabupaten Karo. Beberapa daerah merayakan Kerja Tahun pada saat awal musim tanam, dan ada juga yang merayakannya pada saat musim panen (Nasional & Latifah, 2021). Kerja Tahun dimanfaatkan sebagai salah satu kesempatan untuk berkumpul dengan keluarga besar. Selain sebagai sarana untuk mempererat tali silaturahmi, Kerja Tahun juga sebagai sarana mencari jodoh

bagi muda mudi Karo melalui acara Gendang Guro-Guro Aron (Nasional & Latifah, 2021).

Dalam pertunjukan Gendang Guro-Guro Aron mengintegrasikan musik, tari, dan ritual adat sehingga menciptakan ekspresi budaya yang hidup dan menjadi cerminan identitas kolektif masyarakat Karo (Purba & Febrianto, 2020). Pertunjukan Gendang Guro-Guro Aron dapat memperkuat hubungan kekeluargaan dan dapat mengurangi perselisihan yang terjadi antar masyarakat Karo (Nasional & Latifah, 2021).

Gendang Guro-Guro Aron merupakan bagian dari warisan budaya musik tradisional masyarakat Karo di Sumatra Utara. Musik memiliki peran penting sebagai bagian dari identitas budaya dan tatanan sosial terutama dalam konteks Pesta Kerja Tahun atau Panen Raya (Gulo et al., 2023). Tradisi ini sebagai salah satu bentuk seni pertunjukan yang memiliki karakteristik yaitu berupa pola komunikasi yang interaktif dan dinamis. Hal ini memungkinkan terjadinya pertukaran budaya antar masyarakat dan menjadi sarana pelestarian tradisi lokal (Barus & Barus, 2019).

Gendang Guro-Guro Aron memiliki berbagai pola komunikasi yang mencerminkan kearifan lokal, kebersamaan, dan nilai-nilai spiritual. Pola komunikasi verbal yang terwujud dari dialog atau percakapan antara petinggi adat, tokoh masyarakat, masyarakat Karo, dan para muda mudi Karo yang diungkapkan dengan menggunakan Bahasa Karo kaya akan makna dan filosofis. Selain itu pola komunikasi nonverbal juga terwujud melalui musik, gerakan tari dan ekspresi wajah yang menjadi bagian penting dari komunikasi melalui penyampaian

ungkapan rasa syukur, kegembiraan, dan kebersamaan masyarakat. Dalam hal ini, teori interaksi simbolik digunakan dalam penelitian sebagai bagian dari paradigma definisi sosial yang mencakup hubungan yang terjadi alami antara manusia dalam masyarakat dan hubungan masyarakat dengan individu melalui simbol-simbol simbolik. (Ginting et al., 2017). Nilai budaya dan spiritual yang terkandung dalam tradisi Gendang Guro-Guro Aron yang disampaikan melalui pola komunikasi budaya sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberhasilan panen masyarakat di Kabupaten Karo yang diwujudkan dari musik dan tarian yang kaya akan makna spiritual dan dapat memperkuat identitas budaya dan tradisi lokal masyarakat Karo.

Tradisi Gendang Guro-Guro Aron harus terus dilestarikan melalui pelestarian budaya dan pengenalan kepada generasi muda. Terdapat beberapa tantangan dalam pelestarian budaya pada tradisi ini diantaranya adalah adanya dampak modernisasi dan globalisasi seperti penurunan minat generasi muda terhadap tradisi lokal karena adanya pengaruh budaya asing dan perubahan gaya hidup.

Pelaksanaan tradisi Gendang Guro-Guro Aron masih rutin dilakukan setiap tahun di setiap daerah yang ada di Kabupaten Karo. Seperti di Tigabinanga Kecamatan Tigabinanga masih rutin menyelenggarakan Gendang Guro-Guro Aron (Kerja Tahun). Selain itu para muda-mudi Karo yang ada di tanah perantauan seperti yang sedang melanjutkan pendidikan di tingkat Universitas juga ikut aktif dalam melaksanakan tradisi Gendang Guro-Guro Aron sebagai salah satu program dari ikatan organisasi yang disebut Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA), salah satunya adalah Gendang Guro-Guro Aron yang dilaksanakan oleh IMKA Bintang Ersinalsal

Universitas Prima Indonesia, Medan pada 20 Oktober 2023. Kegiatan ini menunjukkan bahwa tradisi Gendang Guro-Guro Aron masih dilestarikan dan menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Karo.

Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ Pola Komunikasi Budaya Gendang Guro Guro Aron Dalam Melestarikan Tradisi Rasa Syukur Atas Keberhasilan Panen Masyarakat Di Kabupaten Karo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola komunikasi verbal dan nonverbal yang digunakan dalam tradisi Gendang Guro-Guro Aron untuk menyampaikan rasa syukur atas keberhasilan panen di masyarakat Karo ?
2. Bagaimana nilai-nilai budaya dan spiritual yang terkandung dalam tradisi Gendang Guro-Guro Aron disampaikan melalui pola komunikasi budaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi verbal dan nonverbal yang digunakan dalam tradisi Gendang Guro-Guro Aron untuk menyampaikan rasa syukur atas keberhasilan panen di masyarakat Karo.

2. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai budaya dan spiritual yang terkandung dalam tradisi Gendang Guro-Guro Aron yang disampaikan melalui pola komunikasi budaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori komunikasi budaya, khususnya terkait komunikasi verbal dan nonverbal dalam pelestarian tradisi lokal masyarakat Karo.
2. Penelitian ini mendukung pemahaman tentang interaksi antarbudaya di dalam masyarakat multikultural, khususnya dalam konteks komunikasi budaya di era modernisasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan tentang pentingnya pola komunikasi verbal dan nonverbal dalam menjaga keberlanjutan tradisi Gendang Guro-Guro Aron. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi generasi muda tentang nilai-nilai budaya dan spiritual yang terkandung dalam tradisi ini untuk meningkatkan rasa memiliki terhadap warisan budaya.

1.4.3 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, peneliti dan akademisi yang tertarik mengkaji tentang pola komunikasi budaya dan melestarikan tradisi lokal. Selain itu juga dapat menambah kajian ilmiah terkait komunikasi budaya dan

sebagai bagian dari tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1).

1.5 Sitematika Penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan tentang pengertian dari Pola komunikasi, Komunikasi Budaya, Grndang Guro-Guro Aron, Tradisi, dan Masyarakat Karo. Selain itu di bab ini juga dicantumkan Penelitian Terdahulu yang menjadi pedoman penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dan juga dicantumkan Anggapan Dasar.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi Penelitian, Narasumber Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Waktu dan Lokasi Penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mendeskripsikan Pembahasan Penelitian, Temuan Data Di Lapangan, dan Hasil Penelitian

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi Simpulan dan Saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan bentuk interaksi atau cara penyampaian pesan antara komunikator kepada komunikan dalam suatu proses dan penerimaan informasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pola memiliki arti sistem atau cara kerja, bentuk atau struktur yang tetap dimana pola itu sendiri bisa dikatakan sebagai contoh atau cetakan (Saputra, 2019). Komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari satu pihak ke pihak lainnya sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi dapat dilakukan secara verbal atau nonverbal (Dwi, 2023).

Pola komunikasi merupakan bentuk penerapan dari komunikasi secara vertikal antara pimpinan dan anggotanya dan secara horizontal antara sesama anggota dalam suatu kegiatan serta cara dalam berbagi informasi, percakapan, pertukaran pengetahuan, motivasi, kerja sama dan pemecahan masalah untuk menemukan solusi tentang masalah yang dihadapi dan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini, pola komunikasi yang dilakukan mengacu pada pola komunikasi masyarakat Karo dalam pelestarian budaya Gendang Guro-Guro Aron Sebagai Tradisi Rasa Syukur Atas Keberhasilan Panen Masyarakat Di Kabupaten Karo, baik secara verbal maupun nonverbal, dan bersifat pribadi atau kelompok (Zulfahmi, 2017).

Menurut Djamarah, pola komunikasi diartikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan dari dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga

pesan yang dimaksud dapat dipahami. Jadi pola komunikasi yang dilakukan dalam komunikasi budaya diperlukan untuk menemukan cara terbaik untuk berinteraksi dalam menyampaikan pesan dan juga untuk menguraikan bentuk komunikasi yang digunakan dalam komunikasi budaya Gendang Guro-Guro Aron di Kabupaten Karo.

Pola komunikasi merupakan sebuah model dari proses komunikasi sehingga dengan beraneka ragam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditentukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi indentik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh *feedback* dari penerima pesan, dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi (Onong U Effendi, 2008, p.33).

Menurut (Effendi, 1989:32) Pola komunikasi terdiri dari 3 macam, yaitu komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, dan komunikasi multi arah. Kemudian pola komunikasi terdiri dari 4, yaitu:

1. Komunikasi Intrapribadi

Komunikasi Intrapersonal adalah komunikasi dengan diri sendiri. Sebagai contohnya adalah berfikir. Komunikasi ini adalah landasan komunikasi antaribadi dan komunikasi dalam konteks lain.

2. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi Antarpribadi (Interpersonal) adalah komunikasi tatap muka antar dua orang atau lebih yang dimana setiap partisipan

memiliki persepsi langsung terhadap respon orang lain baik verbal maupun nonverbal.

3. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang terjadi antara sekumpulan orang yang mempunyai tujuan yang sama dan saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama dan mempunyai peran yang berbeda.

4. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi baik formal maupun informal dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar dibandingkan dengan komunikasi kelompok (Evan et al., 2017).

2.2 Komunikasi Budaya

Komunikasi budaya merupakan suatu proses yang kompleks dan dinamis yang melibatkan interaksi antar individu atau kelompok dari berbagai latar belakang budaya yang beragam. Dalam konteks ini, pentingnya pemahaman terkait komunikasi budaya menjadi sangat penting terutama dalam masyarakat multikultural. Perbedaan budaya dan filosofi komunikasi dapat menimbulkan masalah dalam komunikasi budaya. Pentingnya komunikasi dalam proses akulturasi dimana komunikasi yang efektif mempermudah pemahaman dan pencapaian makna antara pihak-pihak yang berinteraksi (Elisabeth Ayuna, 2023).

Komunikasi antarbudaya yang baik dapat tercapai melalui pemahaman sosial yang kuat serta penggunaan bahasa untuk menyatukan orang-orang dari latar

belakang yang berbeda (Septantiningtyas & Sulusiyah, 2022). Perbedaan budaya dapat mempengaruhi cara seseorang berbicara, menulis, dan berperilaku. Misalnya perbedaan dialog dan pola bahasa yang menyebabkan kesalahpahaman dalam penyampaian pesan yang dapat menimbulkan konflik (Salwa Tsana Shabira & Rini Rinawati, 2023). Hal ini menunjukkan pentingnya memahami pola komunikasi budaya guna menghindari kesalahpahaman dan konflik yang tidak perlu.

Huda dan P menegaskan bahwa keterampilan berkomunikasi menjadi faktor utama dalam membantu seseorang untuk beradaptasi dengan perbedaan budaya dan cara berkomunikasi yang baru (Huda & Mahendra P., 2022). Komunikasi budaya tidak hanya sebagai sarana penyampaian informasi tetapi juga sebagai jabatan untuk membangun hubungan yang harmonis ditengah banyaknya perbedaan.

Kebudayaan meliputi berbagai aspek diantaranya tradisi dan kebiasaan masyarakat yang mencerminkan ide, gagasan, dan hasil karya seseorang yang dijadikan pedoman dalam kehidupan dan diwujudkan dalam berbagai praktik seperti kesenian tradisional. Komunikasi merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam upaya pelestarian budaya (Zulfahmi, 2017).

Kebudayaan dapat didefinisikan sebagai segala upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani.

Definisi kebudayaan selalu berbeda-beda karena :

- a. Setiap orang dapat menafsirkan atau menghubungkan kebudayaan dengan kondisi daerah masing masing.
- b. Kebudayaan adalah ilmu sosial, sehingga setiap orang dapat menafsirkannya secara berbeda-beda.

- c. Kebudayaan bersifat dinamis, sehingga para ahli dapat menafsirkannya sesuai dengan perkembangan zaman pada saat definisi kebudayaan itu diciptakan. (Drs. Isma Tantawi, 2019).

Secara keseluruhan komunikasi budaya merupakan elemen penting dalam interaksi sosial yang melibatkan interaksi sosial antar individu dari latar belakang yang berbeda. Pemahaman yang kuat tentang teori-teori komunikasi budaya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk membangun hubungan dan rasa saling menghormati dan memahami satu sama lain.

2.3 Tradisi

Tradisi adalah suatu bentuk perilaku yang diulang-ulang dan memiliki makna serta nilai yang dalam dalam suatu masyarakat. Dalam konteks sosial budaya, tradisi berfungsi untuk mengikat masyarakat, menyampaikan nilai-nilai dan membentuk identitas kolektif. Ketika masyarakat menjadi lebih dinamis, tradisi beradaptasi dan berubah dalam bentuk fungsi dan makna (Asyhabuddin, 2020). Tradisi adalah segala sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang secara turun temurun selama kehidupan dari generasi ke generasi. Perubahan fungsi tradisi dapat dilihat dari bidang budaya, misalnya tradisi Gendang Guro-Guro Aron yang ada di masyarakat Kabupaten Karo yang berfungsi sebagai ungkapan rasa syukur atas keberhasilan panen masyarakat di Kabupaten Karo. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi dapat mengalami perubahan, dimana nilai-nilai budaya dapat dirubah menjadi sesuatu yang bernilai tinggi.

Tradisi mengacu pada segala sesuatu yang memiliki sifat abadi dan berhubungan dengan kehidupan sosial, misalnya adat istiadat, kebudayaan, kebiasaan, tradisi dan kepercayaan. Tradisi juga dapat diartikan sebagai adat istiadat yang diwariskan secara turun -temurun dalam suatu masyarakat. Tradisi mencakup kerumitan kehidupan sehingga sulit untuk menjelaskannya secara tepat dan jelas (Maulana, 2023). Tradisi ,mencerminkan identitas budaya dan berfungsi sebagai sarana untuk menjaga keberlangsungan budaya, menghormati warisan nenek moyang dan mempererat hubungan antar anggota masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tradisi didefinisikan sebagai adat kebiasaan turun temurun dari leluhur atau nenek moyang yang masih ada dan dijalankan di tengah-tengah masyarakat. Tradisi berasal dari Bahasa latin yaitu “Traditio” yang berarti penyerahan atau pewarisan. Tradisi diambil dari Bahasa Inggris yaitu “Tradition” yang artinya sebuah kepercayaan, pemikiran, pemahaman, paham, sikap, kebiasaan, cara, atau metode atau praktik individual maupun sosial yang sudah berlangsung lama di tengah-tengah masyarakat dan diwariskan secara turun temurun oleh leluhur dari generasi ke generasi (Y.M.Lattu, 2019). Tradisi umumnya bersifat kolektif yaitu diterima oleh orang lain dan memiliki nilai-nilai simbolis yang berkaitan dengan identitas budaya.

Tradisi menurut pendapat para ahli diantaranya : (Wicaksana & Rachman, 2018)

- 1) Van Reusen

Tradisi adalah suatu peninggalan, aturan-aturan, kaidah, adat istiadat dan norma. Tradisi merupakan

keseluruhan pola kehidupan yang melekat pada manusia yang tidak dapat digantikan.

2) Hasan Hanafi

Tradisi adalah segala sesuatu yang diwariskan dari masa lalu yang masih digunakan dan berlaku hingga saat ini.

3) Max Weber

Tradisi adalah suatu Tindakan tradisional yang mengacu pada kebiasaan lama.

Tradisi berfungsi sebagai bentuk dari pewarisan budaya yang digunakan untuk meneruskan nilai-nilai norma dan kebiasaan yang ada di kalangan masyarakat dari generasi ke generasi. Selain itu tradisi juga dimanfaatkan sebagai identitas sosial, penyatuan sosial melalui upacara adat tradisional, acara keagamaan dll, juga sebagai kontrol sosial dimana tradisi menetapkan aturan atau norma yang diikuti oleh masyarakat sehingga mengurangi terjadinya perselisihan dan kesalahpahaman. Tradisi terdiri dari beberapa jenis diantaranya :

1. Tradisi Agama

Tradisi ini meliputi upacara keagamaan, ritual, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan keagamaan. Tradisi agama memiliki peran penting dalam membangun moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tradisi Budaya

Tradisi ini meliputi praktik, seni, musik dan bahasa yang menjadi bagian penting dari budaya masyarakat. Tradisi budaya meliputi tari-tarian tradisional, bahasa daerah, cerita rakyat dll.

3. Tradisi Sosial

Tradisi sosial meliputi perilaku sosial, etika, tata tertib, tata kerama, dan adat istiadat dalam hubungan sosial. Tradisi sosial adalah salah satu cara manusia untuk menjaga keteraturan dan menjaga nilai-nilai sosial yang ada di tengah-tengah masyarakat.

Tradisi adalah segala sesuatu yang bersifat dinamis yang terus menerus berkembang. Tradisi sering kali mengalami adaptasi atau perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Tidak jarang tradisi dianggap sebagai penghambat dari pesatnya kemajuan zaman karena terlalu menekankan pada masa lalu. Tradisi memiliki peran strategis dalam kehidupan, baik sebagai pewarisan budaya atau alat untuk menjaga kesejahteraan sosial.

2.4 Gendang Guro-Guro Aron

Gendang Guro-Guro Aron merupakan pesta hiburan yang ada di tengah-tengah masyarakat yang ada di Kabupaten Karo. Dalam acara pertunjukan Gendang Guro-Guro Aron umumnya mengintegrasikan musik, tari, dan ritual adat sehingga menciptakan ekspresi budaya yang hidup dan menjadi cerminan identitas masyarakat Karo (Purba & Febrianto, 2020). Pertunjukan Gendang Guro-Guro Aron sebagai sarana dalam memperkuat hubungan kekeluargaan dan dapat mengurangi perselisihan antar anggota masyarakat juga sebagai sarana pencarian jodoh bagi muda mudi khususnya yang ada di Kabupaten Karo.

Guro-Guro Aron Berasal dari dua kata yaitu “Guro-Guro” dan “Aron”. Guro-Guro dapat diartikan sebagai hiburan atau pesta, sedangkan Aron dapat diartikan sebagai muda mudi (anak muda). Pada zaman dahulu, selain menggunakan tenaga hewan masyarakat pedesaan juga mengandalkan tenaga manusia dalam hal pengelolaan pertanian. Sistem ketenagakerjaan yang diterapkan dalam bidang pertanian adalah sistem tradisional yaitu dengan kerja sama dalam satu kelompok kerja yang dilakukan secara bergilir. Dalam masyarakat Karo pekerjaan ini disebut dengan “Aron”. Aron umumnya terdiri dari 8-12 orang yang tergabung dalam satu kelompok kerja. Mereka memiliki tekad yang sama yang diwujudkan dengan mengumpulkan dan mengerahkan tenaga mereka untuk menyelesaikan pekerjaan di sawah/ladang anggota Aron (Soedarsoni, 1995).

Berdasarkan keanggotaannya Aron dibagi menjadi dua kelompok yaitu Aron singuda-nguda anak perana (muda mudi) dan Aron pangke (orang tua baik laki-laki maupun perempuan). Meskipun dikatakan sebagai Aron singuda-nguda anak perana akan tetapi tidak semua anggota Aron terdiri dari muda-mudi saja, ada juga beberapa orang yang lebih tua yang ikut sebagai anggota Aron. Orang yang dituakan dalam Aron (tua-tua Aron) berperan sebagai guru/pembimbing bagi para muda mudi agar dapat berkembang dan mematangkan diri menuju tingkat yang lebih dewasa (Soedarsoni, 1995).

Aron singuda-nguda anak perana sebagai sarana sosialisasi dalam bidang pendidikan, adat istiadat, dan bidang bidang lain yang bermanfaat bagi generasi muda. Para orang tua juga ikut mengambil peran dalam mengarahkan dan membimbing para muda mudi. Guro-Guro memiliki arti bermain-main atau

bercengkrama. Guro-Guro Aron biasanya dilakukan pada saat musim panen sebagai ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panen yang melimpah maka diadakanlah Gendang Guro-Guro Aron yang umumnya dilakukan di setiap daerah/ desa yang ada di Kabupaten Karo.

Gendang Guro-Guro Aron dipadukan dengan musik dan tari yang kaya akan makna. Alat musik yang digunakan dalam acara ini merupakan alat musik tradisional yang disebut dengan gendang lima sindalanen (seperangkat gendang yang terdiri dari lima unsur). Kelima unsur gendang tersebut terdiri dari gendang induk, gendang anak, gung, penganak, dan serune. Gendang memiliki beberapa arti diantaranya: gendang sebagai kumpulan komposisi lagu, gendang sebagai upacara/kegiatan/kerja, dan gendang sebagai instrument musik. Dalam masyarakat Karo gendang memiliki banyak peran dalam kehidupan masyarakat karo, selain sebagai alat musik karo, gendang juga biasa digunakan untuk mengumpulkan orang dalam acara spiritual adat seperti acara kematian, perkawinan, masuk rumah baru, Gendang Guro-Guro Aron dan berbagai acara lain yang berhubungan dengan adat dan kepercayaan masyarakat Karo.

Beberapa hambatan dalam mempertahankan keaslian Gendang Guro-Guro Aron seperti penggunaan alat musik yang digunakan dalam acara Gendang Guro-Guro Aron pada masa sekarang umumnya sudah menggunakan keyboard (masyarakat Karo menyebutnya dengan kibot) sebagai musik pengiring utama. Namun ada juga di beberapa daerah mengkolaborasikan antara musik tradisional dengan keyboard. Dalam pelaksanaannya, umumnya dibentuk kepanitiaan acara agar susunan acara berjalan dengan baik. Beberapa bulan sebelum acara dimulai

akan ditetapkan tanggal pelaksanaan acara, siapa saja yang terlibat, dan diadakan Latihan menari bagi para muda mudi agar bisa tampil dengan baik pada saat acara Gendang Guro-Guro Aron.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Gendang Guro-Guro Aron adalah nilai sosial yang diwujudkan dari rasa kebersamaan, gotong-royong, dan solidaritas yang tinggi antar masyarakat, nilai estetika yang diwujudkan melalui keindahan musik, gerakan tari, dan pakaian adat serta nilai spiritual yang diwujudkan sebagai ritual adat untuk menghormati para leluhur dan alam.

2.5 Masyarakat Karo

Masyarakat Karo adalah salah satu etnis yang ada di Sumatera Utara yang memiliki kekayaan budaya yang sangat unik dan berlimpah. Etnisitas sebagai salah satu aspek yang menopang primordialisme atau dapat diartikan sebagai suatu kelompok sosial dalam sistem sosial atau budaya yang memiliki makna kedudukan tertentu baik itu karena faktor keturunan, adat istiadat, agama, bahasa, dll (Annar & Khairani, 2022). Pengertian tentang masyarakat Karo tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai budaya, kekerabatan, serta tatanan sosial yang sudah diwariskan dari generasi ke generasi. Salah satu aspek penting dalam masyarakat Karo adalah sistem kekerabatan yang kompleks, yang dikenal dengan “ertutur”. Sistem ini mencerminkan hubungan sosial yang erat antar anggota masyarakat dengan individu memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas baik dalam keluarga maupun dalam komunitas mereka (Meliala, 2017).

Masyarakat Karo menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan dan pola asuh budaya kepada anak-anak mereka sejak usia dini. Pola Pendidikan

yang digunakan menekankan pada pemenuhan kebutuhan fisik dan emosional serta pembelajaran berdasarkan pengalaman baik dalam aktivitas sehari-hari maupun dalam ritual adat tradisional. Nilai-nilai gotong-royong dan penghormatan terhadap leluhur menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter di masyarakat Karo (Tambunan et al., 2024). Maka dari itu, pendidikan pada masyarakat Karo tidak hanya bersifat formal tetapi juga melibatkan proses sosialisasi yang mendalam terhadap nilai budaya.

Kabupaten Karo dikenal dengan berbagai daya tarik alam dan budaya yang berpotensi besar di bidang pertanian dan pariwisata. Masyarakat Karo juga mempunyai warisan seni dan budaya yang kaya termasuk seni tenun dan arsitektur. Selain itu festival budaya juga memperkuat identitas budaya masyarakat Karo. Masyarakat Karo merupakan etnis yang kompleks dengan segala aspek kehidupan dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk membuat perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian lebih lanjut. Peneliti mencantumkan berbagai temuan atau hasil dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti serta memberi gambaran umum tentang penelitian yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Berikut dicantumkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan dikaji.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfahmi dalam penelitiannya yang berjudul “Pola Komunikasi Dalam Upaya Pelestarian Reog Ponorogo Pada Orang Jawa di

Desa Percut Sei Tuan”. Jenis dari penelitian ini adalah deskriptif, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan survei dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap komunikasi dalam kelompok terdiri dari komunikasi yang terjadi antar pribadi dan tergabung dalam kelompok, kemudian bersatu menjadi aspirasi untuk disampaikan secara terbuka dalam suatu kelompok. Peneliti melihat bahwa proses komunikasi masyarakat Jawa Deli dalam melestarikan kesenian Reog dilakukan secara teori seperti kumpulan dan diskusi serta praktek dengan membuat pertunjukan sebagai bentuk interaksi dengan masyarakat lain (Zulfahmi, 2017).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian ini sama sama membahas tentang pola komunikasi dalam pelestarian budaya.
2. Metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya :

1. Objek dari penelitian sebelumnya adalah Reog Ponorogo Pada Orang Jawa Di Desa Percut Sei Tuan, sedangkan dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah Gendang Guro-Guro Aron di Kabupaten Karo.
2. Subjek penelitian sebelumnya adalah di Desa Percut Sei Tuan, sedangkan subjek penelitian ini adalah Kabupaten Karo.

3. Fokus penelitian sebelumnya adalah tentang pola komunikasi dalam upaya pelestarian reog ponorogo pada orang jawa di desa percut sei tuan, sedangkan pada fokus penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi budaya Gendang Guro-Guro Aron dalam melestarikan tradisi rasa syukur atas keberhasilan panen masyarakat di kabupaten Karo.
4. Lokasi penelitian sebelumnya di Desa Percut Sei Tuan sedangkan lokasi pada penelitian ini di Tigabinanga, Kecamatan Tigabinanga, Kabupaten Karo.

Penelitian lain yang memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian dengan judul “Dinamika Komunikasi Dalam Pesta Adat Merdang Merdem (Kerja Tahun) Di Desa Gurukinayan Kabupaten Karo” yang dilakukan oleh Aryudha Putra pada 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan simbol-simbol komunikasi yang digunakan dalam tradisi tersebut dan menganalisis bagaimana simbol-simbol tersebut dilaksanakan sesuai dengan nilai budaya Karo. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan studi dokumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pesta Adat Merdang Merdem berperan penting sebagai sarana komunikasi untuk memperkuat ikatan sosial, menyampaikan pesan tradisional dan penghormatan kepada nenek moyang. Simbol komunikasi seperti keterbukaan, empati, dan komunikasi nonverbal memiliki peran penting dalam mempererat hubungan sosial masyarakat Karo (Merdem et al., 2024).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu :

1. Objek dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama sama membahas tentang Merdang Merdem (Kerja Tahun) yang dilakukan melalui tradisi Gendang Guro-Guro Aron.
2. Subjek dari penelitian ini sama-sama di Kabupaten Karo
3. Metode penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya :

1. Fokus penelitian sebelumnya adalah tentang dinamika komunikasi dalam pesta adat Merdang Merdem (Kerja Tahun) di Desa Gurukinayan Kabupaten Karo sedangkan pada fokus penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi budaya Gendang Guro-Guro Aron dalam melestarikan tradisi rasa syukur atas keberhasilan panen masyarakat di kabupaten Karo.
2. Lokasi penelitian sebelumnya di Desa Gurukinayan Kabupaten Karo sedangkan lokasi pada penelitian ini di Tigabinanga, Kecamatan Tigabinanga, Kabupaten Karo.

Sejalan dengan penelitian tersebut Riati Laia, Syafruddin Pohan, Chistiani Natalia Br. Surbakti melakukan penelitian yang berjudul “Kontruksi Nilai Filosofis dalam Acara Guro-Guro Aron pada Muda-Mudi Etnis Karo di Desa Pernampen Kecamatan Tigan Nderket Kabupaten Karo”. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif melalui Teknik pengumpulan data wawancara. Hasil dari penelitian ini terdapat beberapa nilai yang terkandung dalam Guro-Guro Aron

diantaranya nilai-nilai budaya, nilai religius dan nilai gotong royong (Laia et al., 2024).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu :

1. Objek dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama sama membahas tentang Gendang Guro-Guro Aron.
2. Metode penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya :

1. Subjek dari penelitian terdahulu fokus pada Muda-Mudi Etnis Karo di Desa Pernampen, sedangkan subjek dari penelitian ini adalah masyarakat Karo yang ada di Kecamatan Tigabinanga.
2. Fokus penelitian sebelumnya adalah tentang konstruksi nilai filosofis dalam acara Guro-Guro Aron pada muda-mudi etnis Karo yang ada di Desa Penampen Kecamatan Tigan Nderket Kabupaten Karo. Kabupaten Karo sedangkan pada fokus penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi budaya Gendang Guro-Guro Aron dalam melestarikan tradisi rasa syukur atas keberhasilan panen masyarakat di kabupaten Karo.
3. Lokasi penelitian sebelumnya di Desa Penampen Kecamatan Tigan Nderket Kabupaten Karo sedangkan lokasi pada penelitian ini di Tigabinanga, Kecamatan Tigabinanga, Kabupaten Karo.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, maka penelitian ini berfokus pada “Pola Komunikasi Budaya Gendang Guro-Guro Aron Dalam Melestarikan Tradisi Rasa Syukur Atas

Keberhasilan Panen Masyarakat Di Kabupaten Karo”. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu kerana lebih berfokus pada bagaimana pola komunikasi verbal dan nonverbal dalam Gendang Guro-Guro Aron sebagai wujud rasa syukur atas keberhasilan panen masyarakat di Kabupaten Karo dan bagaimana nilai budaya dan spiritual yang terkandung dalam budaya Gendang Guro-Guro Aron disampaikan melalui pola komunikasi budaya.

2.7 Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang dapat diuraikan dari judul “Pola Komunikasi Budaya Gendang Guro-Guro Aron Dalam Melestarikan Tradisi Rasa Syukur Atas Keberhasilan Panen Masyarakat Karo” dimana pola komunikasi budaya yang tercermin dalam Gendang Guro-Guro Aron berperan penting dalam melestarikan nilai-nilai lokal masyarakat Karo, seperti rasa syukur atas keberhasilan panen, solidaritas sosial, dan penghormatan terhadap leluhur. Komunikasi verbal menggunakan bahasa Karo memiliki nilai filosofis yang mencerminkan kebijaksanaan lokal, sedangkan komunikasi nonverbal melalui musik, tarian, simbol budaya menjadi sarana utama untuk menyampaikan pesan-pesan budaya. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penguatan hubungan sosial antar individu dan antar generasi di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

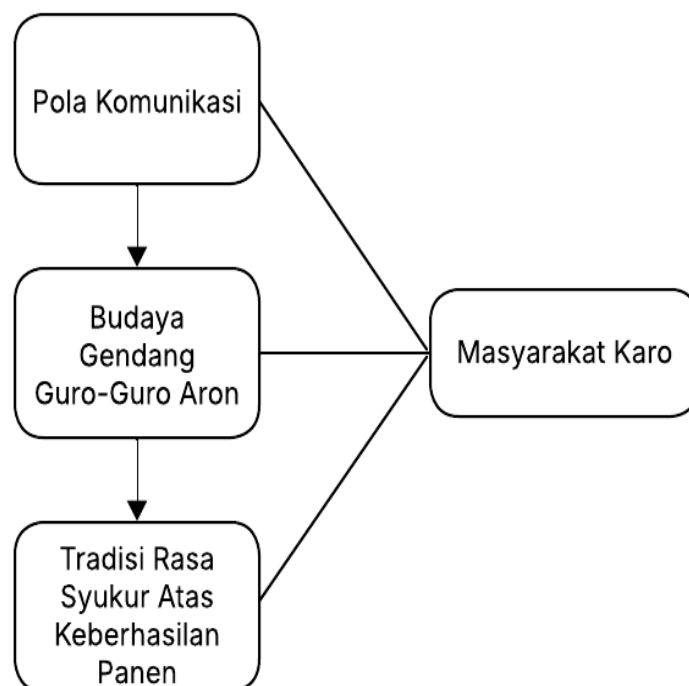
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menafsirkan situasi tentang Pola Komunikasi Budaya Gendang Guro-Guro Aron Dalam Melestarikan Tradisi Rasa Syukur Atas Keberhasilan Panen Masyarakat Di Kabupaten Karo. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang didasarkan pada pemikiran postpositivisme yang digunakan dalam menyelidiki keadaan objek yang alami. Dalam metode penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Metode penelitian kualitatif deskriptif mengarah pada pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar tanpa penekanan pada penggunaan angka (Sugiyono, 2013).

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah manusia atau peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dimana penelitian ini mendeskripsikan makna, data atau fenomena yang ditemukan oleh peneliti dan disajikan dengan menyertakan bukti. Analisis data dalam penelitian kualitatif umumnya bersifat induktif dimana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dan bukti melalui pemahaman fenomena terkait penelitian yang selanjutnya merumuskan teori berdasarkan hasil penelaahan peneliti. Maka dari itu penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai jenis pendekatan penelitian dalam ilmu sosial yang menggunakan paradigma alamiah berdasarkan teori fenomenologis

(sejenisnya) dalam meneliti masalah sosial pada suatu daerah dari segi latar belakang dan cara pandang objek yang diteliti (Zuehri Abdussamad, 2021).

3.2 Kerangka Konsep

Bagan 3.2.1 Kerangka Konsep



Sumber : *Olahan Peneliti 2025*

3.3 Definisi Konsep

Adapun definisi konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pola Komunikasi adalah bentuk interaksi atau cara penyampaian pesan antara komunikator kepada komunikan dalam suatu proses dan penerimaan informasi. Pola komunikasi ini berfokus pada cara

penyampaian informasi yang dilakukan oleh setiap orang yang terlibat dalam Gendang Guro-Guro Aron.

- b. Gendang Guro-Guro Aron merupakan tradisi budaya yang berpengaruh dalam pelestarian budaya di Kabupaten Karo. Gendang Guro-Guro Aron mengandung nilai-nilai sosial yang diwujudkan dari kebersamaan, solidaritas, dan gotong royong antar orang-orang yang terlibat dalam Gendang Guro-Guro Aron baik itu penari, penyanyi, pemain musik/keyboard, petinggi adat dan masyarakat Karo itu sendiri.
- c. Tradisi ini dilakukan sebagai ucapan rasa syukur atas keberhasilan panen di Masyarakat Karo sebagai bentuk pewarisan budaya dalam meneruskan nilai norma dan kebiasaan dalam masyarakat. Tradisi merupakan segala sesuatu yang dilakukan secara berulang secara turun temurun yang memiliki makna nilai kehidupan dari generasi ke generasi dan berhubungan dengan kehidupan sosial.
- d. Pola Komunikasi Budaya Gendang Guro-Guro Aron Sebagai Tradisi Rasa Syukur Atas Keberhasilan Panen ini dilakukan di tengah-tengah masyarakat di Kabupaten Karo. Masyarakat Karo sebagai salah satu etnis yang ada di Kabupaten Karo yang memiliki kekayaan budaya yang unik dan berlimpah.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.4.1 Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis	Kategorisasi
Pola Komunikasi	1. Komunikasi Verbal (Nyanyian, Syair atau Ungkapan). 2. Komunikasi Nonverbal (Musik, Tarian dan Simbol yang digunakan selama pelaksanaan upacara adat).
Komunikasi Budaya	1. Komunikasi antar individu atau kelompok 2. Norma 3. Nilai Budaya 4. Identitas
Tradisi	1. Warisan Budaya 2. Ritual yang memiliki nilai dan makna (spiritual, moral, dan sosial)
Gendang Guro-Guro Aron	1. Adat Istiadat 2. Interaksi Sosial 3. Ritual dan makna simbolik
Masyarakat Karo	1. Struktur Sosial 2. Sistem Kekerabatan (Marga Silima) 3. Bahasa Karo

Sumber : *Olahan Peneliti 2025*

3.5 Narasumber

Narasumber adalah orang yang memberikan informasi dan pendapatnya terkait sebuah informasi. Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pihak yang memiliki peran dalam Gendang Guro-Guro Aron yang ada di Kabupaten Karo. Peneliti memilih narasumber yaitu tokoh adat yang memahami tentang nilai-nilai budaya sehingga dapat menjelaskan tentang makna simbolik, tata cara, dan keselarasan budaya. Selain itu narasumber yang peneliti ambil meliputi orang-orang yang berperan langsung dalam Gendang Guro-Guro Aron seperti penari atau

muda mudi Karo, pemusik dan masyarakat Karo yang merupakan narasumber penting dalam memahami tradisi Gendang Guro-Guro Aron sebagai ucapan rasa syukur atas keberhasilan panen, dan masyarakat Karo.

Berikut narasumber yang dipilih oleh peneliti dimana peneliti mengambil 4 Narasumber yang terdiri dari 1 petinggi adat (tokoh masyarakat), 1 muda-mudi Karo, 1 pemusik, dan 1 masyarakat Karo yang ada di Kecamatan Tigabinanga.

Tabel Data 4.1.1 Identitas Narasumber

No	Nama	Status
1.	Nelson Sebayang	Tokoh Adat
2.	Angga Horas Ginting	Muda-Mudi Karo
3.	Benyamin Sembiring	Pemusik
4.	Mira Febrina Br Sembiring	Masyarakat Karo

Sumber : Hasil Penelitian 2025

Pada table 4.1.1 terdapat nama serta status dari 4 narasumber yang terdiri dari 1 tokoh adat (tokoh masyarakat), 1 muda-mudi Karo, 1 pemusik, dan 1 masyarakat Karo yang ada di Kecamatan Tigabinanga.

Tabel 4.1.2 Jenis Kelamin Narasumber

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	3
2.	Perempuan	1
Total		4

Sumber : Hasil Penelitian 2025

Pada Tabel 4.1.2 terdapat jenis kelamin narasumber yang dimana narasumber yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3 orang dan narasumber yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 1 orang.

Tabel 4.1.3 Agama Narasumber

No	Agama	Jumlah
1.	Kristen Protestan	4
2.	Islam	-
3.	Hindu	-
4.	Budha	-
Total		4

Sumber : Hasil Penelitian 2025

Pada Tabel 4.1.3 terdapat agama yang dianut oleh narasumber dimana narasumber yang beragama Kristen Protestan berjumlah 4 orang narasumber.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi terkait pola komunikasi, nilai budaya dan tradisi Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan melakukan :

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antar individu satu dengan individu lain dengan tujuan untuk bertukar dan mendapatkan informasi serta ide melalui proses tanya jawab. Dengan wawancara diharapkan dapat memberi makna terkait dengan Pola Komunikasi Budaya Gendang Guro-Guro Aron Dalam Melestarikan Tradisi Rasa Syukur Atas Keberhasilan Panen Masyarakat Karo.

b. Observasi lapangan

Menurut Nasution observasi adalah suatu praktik dimana peneliti secara langsung mengamati situasi dan kejadian untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang situasi sosial di lapangan. Observasi bertujuan untuk memperoleh data dan pandangan menyeluruh mengenai

Pola Komunikasi Budaya Gendang Guro-Guro Aron Dalam Melestarikan Tradisi Rasa Syukur Atas Keberhasilan Panen Masyarakat Karo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dan catatan peristiwa yang terjadi berupa tulisan, gambar/foto, atau karya-karya penting yang dihasilkan oleh individu atau instansi (Sugiyono, 2013).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif, terdapat tiga langkah yang perlu dilakukan (Sugiyono, 2013) :

a) Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses di mana peneliti merangkum dan memilih elemen-elemen penting yang perlu dianalisis. Selain itu peneliti mencari tema dan pola yang muncul dari data untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan proses pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini, data yang akan direduksi oleh peneliti berkaitan dengan Pola Komunikasi Budaya Gendang Guro-Guro Aron Dalam Melestarikan Tradisi Rasa Syukur Atas Keberhasilan Panen Masyarakat Karo.

b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyajian informasi data yang melibatkan langkah-langkah untuk mengorganisir informasi yang terstruktur dengan tujuan untuk menarik kesimpulan. Penyajian data

digunakan untuk memberi pandangan keseluruhan sehingga peneliti dapat memahami dinamika yang sedang berlangsung dan menentukan Langkah-langkah selanjutnya. Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk menguraikan dan menyajikan data berdasarkan sumber informasi mengenai Pola Komunikasi Budaya Gendang Guro-Guro Aron Dalam Melestarikan Tradisi Rasa Syukur Atas Keberhasilan Panen Masyarakat Karo.

c) Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dari analisis data penelitian kualitatif. Data yang telah difokuskan akan diorganisir secara sistematis untuk dianalisis sehingga dapat menemukan makna yang terkandung didalamnya. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari berbagai sumber data yang telah terkumpul dengan tujuan mendapatkan kesimpulan akhir mengenai Pola Komunikasi Budaya Gendang Guro-Guro Aron Dalam Melestarikan Tradisi Rasa Syukur Atas Keberhasilan Panen Masyarakat Karo.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu dan lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Waktu penelitian yang dilakukan peneliti terhitung dari Desember 2024 sampai dengan April 2025.
2. Lokasi penelitian yang akan dilakukan di Tigabinanga, Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo, Sumatera Utara.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis menyajikan dan membahas data yang diperoleh peneliti di lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan beberapa narasumber untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan draft wawancara yang telah disiapkan yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menafsirkan tentang Pola Komunikasi Budaya Gendang Guro-Guro Aron Dalam Melestarikan Tradisi Rasa Syukur Atas Keberhasilan Panen Masyarakat Di Kabupaten Karo.

Gendang Guro-Guro Aron merupakan pesta hiburan yang ada di tengah-tengah masyarakat yang ada di Kabupaten Karo yang mengintegrasikan musik, tari, dan ritual adat sehingga menciptakan ekspresi budaya yang hidup dan menjadi cerminan identitas masyarakat Karo. Gendang Guro-Guro Aron sebagai sarana dalam memperkuat hubungan kekeluargaan dan sebagai bentuk dari ucapan rasa syukur masyarakat Karo atas keberhasilan panen. Selain itu Gendang Guro-Guro Aron juga berfungsi sebagai sarana pertemuan muda-mudi untuk mencari jodoh.

4.1.1 Pola Komunikasi Verbal dan Nonverbal Yang Digunakan Dalam Tradisi Gendang Guro-Guro Aron

Pola komunikasi budaya yang dilakukan dalam Gendang Guro-Guro Aron adalah pola komunikasi sirkular yang merupakan model komunikasi dua arah antara komunikator kepada komunikan seperti pelaku budaya dan

masyarakat yang memungkinkan adanya umpan balik serta partisipasi aktif dalam proses interaksi sosial yang dilakukan melalui komunikasi verbal dan nonverbal yang merupakan sarana atau bentuk komunikasi langsung antara setiap orang yang terlibat dalam Gendang Guro-Guro Aron. Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata baik secara lisan maupun tulisan antara satu orang dengan yang lain untuk menyampaikan pesan. Bentuk komunikasi verbal dalam Gendang Guro-Guro Aron dapat dilihat dari cara masyarakat itu berkomunikasi yang diwujudkan dengan ertutur (percakapan dalam adat Karo) yang biasanya digunakan untuk berkomunikasi antara satu sama lain, lirik lagu yang dinyanyikan oleh penyanyi yang memiliki makna, dan dialog adat antara petinggi adat dengan masyarakat Karo, pemandu acara (protokol), dialog antar masyarakat, muda-mudi dan setiap orang yang terlibat dalam acara Gendang Guro-Guro Aron. Komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi yang dilakukan tanpa menggunakan kata. Bentuk dari komunikasi nonverbal dalam acara Gendang Guro-Guro Aron dapat dilihat dari gestur tubuh (gerakan tari), ekspresi wajah, kontak mata, pakaian adat Karo, pola gendang (musik tradisional) dan hal lain yang tidak menggunakan kata-kata.

Komunikasi verbal dan nonverbal yang digunakan dalam acara Gendang Guro-Guro Aron memiliki peran penting dalam keberlangsungan acara, mempererat hubungan sosial, dan menyampaikan nilai-nilai budaya sebagai sarana dan bentuk dari pola komunikasi budaya.

4.1.2 Nilai-Nilai Budaya Dan Spiritual Yang Terkandung Dalam Tradisi

Gendang Guro-Guro Aron

Nilai budaya adalah cara hidup yang diterapkan di setiap kelompok masyarakat di suatu daerah dan merupakan keyakinan, nilai dan norma yang dianggap penting yang ada di tengah-tengah masyarakat. Gendang Guro-Guro Aron merupakan bentuk dari nilai budaya yang harus terus dijaga dan dipertahankan di tengah-tengah pesatnya perkembangan globalisasi dan modernisasi di Masyarakat Karo. Nilai budaya yang terkandung didalam Gendang Guro-Guro Aron sebagai identitas budaya dan pelestarian warisan nenek moyang. Melalui Gendang Guro-Guro Aron para muda-mudi diajarkan tentang adat, sopan santun, dan tata krama yang melambangkan kebersamaan dan solidaritas sosial. Nilai spiritual dalam Gendang Guro-Guro Aron sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberhasilan panen masyarakat di Kabupaten Karo.

Berikut ini beberapa hasil laporan wawancara mengenai Pola Komunikasi Budaya Gendang Guro-Guro Aron Dalam Melestarikan Tradisi Rasa Syukur Atas Keberhasilan Panen Masyarakat Di Kabupaten Karo tepatnya di Kecamatan Tigabinanga yang dilakukan peneliti pada tanggal 05 Maret 2025.

Analisis data ini bertujuan dan berfokus pada pola komunikasi budaya yang dilakukan dalam Gendang Guro-Guro Aron dalam melestarikan tradisi rasa syukur atas keberhasilan panen di masyarakat Karo.

4.2 Hasil Wawancara

Pola komunikasi budaya yang dilakukan dalam Gendang Guro-Guro Aron sebagai wujud dari pelestarian tradisi lokal masyarakat di Kabupaten Karo diwujudkan dengan komunikasi verbal dan nonverbal untuk mengetahui nilai-nilai budaya dan spiritual yang terkandung dalam tradisi Gendang Guro-Guro Aron. Dalam pelaksanaannya tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan. Berikut ini adalah hasil wawancara kepada 4 narasumber yang terdiri dari tokoh adat (tokoh masyarakat), muda-mudi Karo, pemusik dan masyarakat Karo.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan narasumber 1 (petinggi adat/tokoh masyarakat) mengenai sejarah singkat mengapa dilaksanakan Gendang Guro-Guro Aron. Bapak Nelson Sebayang selaku petinggi adat (tokoh masyarakat) yang ada di Kecamatan Tigabinanga beliau mengatakan :

“Jadi Gendang Guro-Guro Aron enda erkiteken nggo dung peranin entahpe nggo ka masuk masa penanaman. Jadi erkiteken nggo dung masa peranin emaka I ban runggun kuta gelahna uga ia erban perayan kerna keriahen ukur ibas nggo dungna peranin. E maka ibas Gendang Guro-Guro Aron enda erkiteken nggo ersada arih anak kuta maka i ban nge gendangna, bicara kerna pesta tahunan banci kang la ergendang. Jadi ibas nggo ersada arih gelah ngatakan bujur man dibata maka I ban nge Gendang Guro-Guro Aron. Gendang Guro-Guro Aron enda e me kerna keriahen ukur singuda-nguda anak perana maka i ban nge Gendang Guro-Guro Aron enda”.

“Jadi Gendang Guro-Guro Aron ini merupakan tradisi yang dilakukan dimana telah selesainya masa panen atau masuk masa tanam. Jadi karena sudah selesainya masa panen maka dibuatlah runggun kuta (musyawarah bersama) agar dibuat suatu perayaan sebagai bentuk rasa syukur karena telah selesainya masa panen. Maka didalam Gendang Guro-Guro Aron ini karena hasil musyawarah sudah disetujui bersama oleh masyarakat yang ada di daerah tersebut maka dibuatlah gendang, jika pesta tahunan bisa saja tidak menggunakan gendang. Jadi karena sudah bersatu pendapat hasil musyawarah untuk penyampaian rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa maka dibuatlah Gendang Guro-Guro Aron. Gendang Guro-Guro Aron ini dibuat karena kesenangan hati para muda-mudi Karo”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan narasumber 1 (petinggi adat/tokoh masyarakat) mengenai pola komunikasi verbal dan nonverbal yang terjadi dalam pelaksanaan tradisi Gendang Guro-Guro Aron. Bapak Nelson Sebayang selaku petinggi adat (tokoh masyarakat) yang ada di Kecamatan Tigabinanga beliau mengatakan:

“Gendang Guro-Guro Aron enda em merupakan sada wadah bagi muda-mudi gelah banci ia sitandan, gelah banci ia ertutur baik entahpe erimpal si nggo ndauh tading umpamana, maka iban nge sada Gendang Guro-Guro Aron enda gelah banci i je ia mulihi sitandan ras ertutur. Jadi ibas ia ertutur enda makana ersada arihna biasana dung kenca Gendang Guro-Guro Aron enda maka besar kemungkinan lit me si erjabu. Adi nonverbal ia banci si nin arah lagu si rendeken perkolong-kolong, ntahpe rengget, gerakan tari, ekspresi muda-mudi ntahpe uga per uis muda-mudi selama acara Gendang Guro-Guro Aron e berlangsung”.

“Gendang Guro-Guro Aron merupakan satu wadah bagi muda-mudi agar bisa berkomunikasi dan saling mekenal satu sama lain dengan ertutur agar dapat mengetahui apa tutur (hubungan adat) antara mereka apakah turang, impal dan saudara yang sudah tinggal jauh(merantau). Maka dibuatlah satu acara Gendang Guro-Guro Aron ini agar bisa menjadi wadah dalam berkomunikasi dan memungkinkan para muda-mudi bisa saling lebih mengenal satu sama lain dari ertutur. Jadi dengan ertutur maka dapat menyatukan dua hati antara laki-laki dan perempuan dan biasanya setelah acara Gendang Guro-Guro Aron maka banyak pasangan muda-mudi yang melangsungkan pernikahan. Jadi ertutur ini merupakan bentuk dari komunikasi verbal dalam Gendang Guro-Guro Aron. Bentuk dari komunikasi nonverbal bisa dilihat dari nyanyian yang dinyanyikan oleh penyanyi, gerakan tari, ekspresi wajah, dan pakaian adat yang digunakan oleh muda-mudi selama berlangsungnya acara Gendang Guro-Guro Aron”.

Hasil wawancara kepada narasumber 2 mengenai pola komunikasi verbal dan nonverbal yang terjadi dalam pelaksanaan tradisi Gendang Guro-Guro Aron, Angga Ginting (muda-mudi Karo) mengatakan :

“Komunikasi verbal sangat diperlukan dimana dengan adanya kegiatan tersebut muda-mudi bisa lebih mengenal tradisi Karo dan dengan tersebut muda-mudi dapat lebih saling mengenal mulai dari ertutur, cara berkomunikasi dengan orang tua, begitu juga dengan komunikasinya dengan sesama muda-mudi karena tujuan dari kegiatan ini untuk mempertemukan keluarga yang jauh dan saling mengenal dengan adanya Gendang Guro-Guro Aron tersebut. Komunikasi nonverbal dimana muda-mudi disitu banyak diajarkan bagaimana cara berpakaian adat Karo, bagaimana cara

menari Karo karena disetiap Gerakan tari yang ditampilkan dalam Gendang Guro-Guro Aron itu mempunyai makna dari setiap gerakan baik dari perempuan dan laki-laki. Kegiatan tersebut bisa sebagai wadah perjodohan karena setiap selesainya Gendang Guro-Guro Aron dalam desa itu bisa saja sering terjadi pernikahan karena itu merupakan salah satu tujuan dari diadakannya Gendang Guro-Guro Aron”.

Selanjutnya narasumber 3 yaitu masyarakat Karo yang ada di Kecamatan Tigabinanga ibu Mira Febrina Br Sembiring mengatakan :

“Adi verbal ia ibas Gendang Guro-Guro Aron e biasana penting kal enda sebabna berupa ucapan entahpe lirik misalna lit penyanyinta enca pasti ibas ia ngerendeken lagu pasti lit ia maknana lagu enda pasti ia mempunyai pesan moral ibas ia ngerendeken lagu. Tapi ibas ia nonverbal enda ibas cara landek, gerakan tanganna uga, langkah kakina uga, ekspresi wajahna uga, janahpe janah landek perlu ia ekspresi wajah yang senyum ras tatapen mata antara penari ras pasangenna, e erbansa arah liriken mata ndai menunjukkan bentuk komunikasi secara langsung antara singuda-nguda anak perana. Janahpe penggunaan uis diberu ras sidilaki, janah irama ras tempo musik pe harus i perhatikan entahna tempo musikna cepat, entah tempo musikna lambat si e kerina lit ertina”.

“Kalau dia komunikasi verbal di Gendang Guro-Guro Aron ini sangat penting karena berupa ucapan atau lirik misalnya lirik lagu yang dinyanyikan penyanyi pasti memiliki makna dan pesan moral dalam menyanyikan lagu tersebut. Tapi dalam komunikasi nonverbal bisa dilihat dari cara menari (gerakan tari), bagaimana gerakan tangannya, bagaimana langkah kakinya, bagaimana ekspresi wajahnya dimana selama menari diperlukan ekspresi wajah yang senyum dan tatapan mata antara penari dengan pasangannya. Dari tatapan mata tersebut menunjukkan bentuk komunikasi secara langsung antara muda-mudi Karo. Selain itu penggunaan pakaian adat yang digunakan oleh laki-laki maupun perempuan juga termasuk kedalam komunikasi nonverbal. Irama dan tempo musik juga harus diperhatikan baik itu tempo cepat atau tempo lambat harus bisa disesuaikan dengan gerakan tari dan ekspresi wajah penari yang tentunya memiliki makna dan nilai-nilai budaya”.

Selanjutnya hasil wawancara mengenai nilai-nilai budaya dan spiritual yang terkandung dalam tradisi Gendang Guro-Guro Aron, Bapak Nelson Sebayang selaku petinggi adat (tokoh masyarakat) mengatakan :

“Adi nilai-nilai budaya ras spiritual ia tetap denga i jaga, tapi bas tetap i jaga enda kerna pakaian labo banci bebas , harus ka nge ia ertudung, erbulang sidilaki, haruska nge ipakena uga pakaian adat seharusnya ras lit ia aturan adat si harus i jaga.”

“Kalau nilai-nilai budaya dan spiritual harus tetap dijaga, tetap harus dijaga dimana pakaian yang dipakai tidak bisa bebas atau sembarangan, harus meggunakan tudung

bagi perempuan, pakai bulang (topi) untuk laki-laki, dan harus menggunakan pakaian adat yang semestinya sesuai dengan aturan dan ada aturan adat yang harus dijaga”.

Selanjutnya hasil wawancara terkait dampak sosial dan budaya dari Gendang Guro

Guro Aron, ibu Mira Febrina Br Sembiring mengatakan :

“Dampak sosialna perkade-kadenta makin erat erkiteken arah gendang Guro-Guro Aron enda banci kita ertenah man kade-kadeta si ndauh. Adi dampak budayana tradisi ras adat istiadat bas kutanta semakin kuat, singuda-nguda anak perana pe banci mulihi sitandan ras meteh kerna apai impal ras turangna”

“Dampak sosialnya dimana hubungan kekeluargaan semakin erat karena dalam acara Gendang Guro-Guro Aron ini kita bisa mengundang saudara kita baik yang jauh maupun yang dekat. Sedangkan dampak budayanya tradisi dan adat istiadat di daerah semakin kuat dan para muda-mudi juga dapat lebih saling mekenal dan tau apa tutur antar mereka baik itu turang atau impal”.

Hasil wawancara dengan pemusik dalam Gendang Guro-Guro Aron: Bapak Benyamin Sembiring terkait dengan peran musik dalam Gendang Guro-Guro Aron dan alat musik apa saja yang digunakan apakah ada unsur campuran dari musik modern yang mempengaruhi tradisi Gendang Guro-Guro Aron. Beliau mengatakan:

“Kalau peran musik dalam Gendang Guro Guro Aron ini sangat vital sekali karena kualitas dari pada musik yang ditampilkan dalam Gendang Guro-Guro Aron sangat mempengaruhi masyarakat untuk hadir di tempat itu. Maksudnya disini apabila pemain musik ini tidak memiliki kemampuan lebih maka akan sangat mempengaruhi suasana saat acara Gendang Guro-Guro Aron ini”.

Beliau juga mengatakan :

“Menurut saya kalau untuk saat ini telah terjadi pergeseran budaya dari tradisional ke modern. Biasanya dalam Gendang Guro-Guro Aron pada zaman dulu lebih mayoritas menggunakan alat musik tradisional seperti gung, penganak, serune, seruling dan kulcapi. Tetapi seiring perkembangan zaman hal ini telah bergeser, jadi peran dari musik tradisional dalam Gendang Guro-Guro Aron sudah minim. Secara umum yang dapat kita lihat di daerah kita ini umumnya yang masih ikut digunakan adalah kulcapi, kalau untuk yang lain sudah menggunakan keyboard. Dalam memainkan alat musik pun pasti menggunakan teknik khusus karena ada

moment tertentu yang dimana gerakan tarian itu musiknya khas dan tidak bisa diubah”.

Hasil wawancara dengan Bapak Nelson Sebayang selaku tokoh adat terkait perubahan dalam tradisi Gendang Guro-Guro Aron, beliau mengatakan :

“e nggo ndauh kel perubahenna, adi nai pake gendang tradisional tapi gundari nggo menggunakan keyboard dan campuran unsur modern. Tetapi amin bage gia tetap i jaga unsur kesopanan sesuai aturan adat”

“Sudah sangat jauh perubahannya, kalau dulu masih menggunakan gendang tradisional, tetapi pada masa sekarang sudah menggunakan keyboard dan campuran unsur modern. Tetapi meskipun demikian masih harus tetap dijaga unsur kesopanan sesuai dengan aturan adat yang berlaku”.

Hasil wawancara terkait relevansi tradisi ini dengan kehidupan sekarang di tengah pesatnya perkembangan globalisasi dan modernisasi, Angga Horas Ginting mengatakan:

“Menurut saya masih relevan sekalipun globalisasi dan modernisasi sudah mempengaruhi masyarakat Karo khususnya yang ada di Kecamatan Tigabinanga ini, tetapi tradisi ini masih terus dijaga dan masih relevan dengan kehidupan di tengah-tengah masyarakat Karo”.

Hasil wawancara mengenai bagaimana media sosial dan teknologi mempengaruhi cara muda-mudi dan masyarakat dalam berpartisipasi dalam Gendang Guro-Guro Aron dan media apa saja yang digunakan, Angga Horas Ginting selaku muda-mudi setempat mengatakan:

“Dengan adanya perkembangan media sosial dan teknologi para muda-mudi lebih berkonsep modern, maka para muda-mudi seringkali mempromosikan Gendang Guro-Guro Aron itu melalui media sosial dan teknologi. Hal ini tentu sangat membantu bagi keluarga dan saudara yang ada di luar daerah tersebut, dimana mereka bisa mengetahui terkait akan diadakannya kegiatan Gendang Guro-Guro Aron. Dari pengalaman kami penyebaran informasi terkait kegiatan Gendang Guro-Guro Aron ini umumnya menggunakan media sosial seperti Facebook karena lebih umum dan menyeluruh khususnya di kalangan orang tua”.

Hasil wawancara terkait dengan tantangan dan harapan dalam melestarikan tradisi Gendang Guro-Guro Aron, Bapak Nelson Sebayang mengatakan :

“Tantangenna Gendang Guro-Guro Aron si gundari menurut masyarakat lebih hidup asangkén sinai, adi sinai lebih sakral. Adi muda-mudi gundari e me lebih bebas tena jadi unsur tradisionalna nggo berkurang. Adi harapen kami kedepanna gelahna ula si lupaken kerna budayanta, aminna lit budaya si modern gundari enda, tapi budayanta si ndekah pe tetap lah si jaga ras si lestariken, erkiteken budaya peninggalan nini bulangta e simejile emaka harus tetap sijaga. E maka I bas Gendang Guro-Guro Aron enda i ikuti me kerina kai hasil runggun ras aturen adat si berlaku gelahna banci kari tetap terjaga budayanta”.

“Tantangan dalam Gendang Guro-Guro Aron yang sekarang ini menurut pandangan masyarakat lebih hidup dari pada pada zaman dulu, dimana Gendang Guro-Guro Aron yang dulu lebih sakral. Kalau muda-mudi sekarang lebih cenderung bebas maka dari itu unsur tradisional pun sudah berkurang. Kalau harapan kami kedepannya agar budaya yang ada di tengah-tengah masyarakat Karo jangan dilupakan, walau pun banyak budaya modern sekarang ini tetapi budaya kita yang lama tetap harus dilestarikan, karena budaya peninggalan nenek moyang kita adalah budaya yang bagus dan tetap harus dijaga. Maka dari itu dalam Gendang Guro-Guro Aron itu harus tetap kita ikuti apa yang sudah mejadi hasil musyawarah bersama dan aturan adat yang berlaku agar budaya kita bisa tetap terjaga”.

Hasil wawancara terhadap tantangan dalam mempertahankan minat muda-mudi

Karo terhadap Gendang Guro-Guro Aron ditengah pesatnya perkembangan zaman dan harapan kedepannya untuk tradisi Gendang Guro-Guro Aron, Angga Horas Ginting megatakan :

“Tantangannya itu banyak terdapat perubagan dalam tradisi ini, baik dari segi musik yang dimana kalau dulu dalam Gendang Guro-Guro Aron ini tanpa musik salih kalau sekarang sudah ada seiring perkembangan zaman. Dengan masuknya budaya barat yang mempengaruhi muda-mudi sekarang yang dimana muda-mudi terlalu mengikuti perkembangan zaman yang akhirnya mulai memasukkan unsur modern dalam Gendang Guro-Guro Aron. Hal ini tentu menjadi tantangan bagaimana agar tradisi ini masih dijalankan bagaimana seharusnya walaupun adanya campuran unsur modern. Selain itu cara berpakaian masyarakat Karo juga sudah mulai mengikuti tren budaya modern. Selain itu karena adanya pengaruh perkembangan zaman muda-mudi serang cenderung tidak tau lagi bagaimana sopan dalam berpakaian dan berbicara kepada yang lebih tua”.

Selanjutnya hasil wawancara mengenai tantangan dalam pelestarian musik tradisional dan harapan untuk musik tradisional kedepannya, Bapak Benyamin Sembiring mengatakan :

“Tantangannya mungkin karena keterbatasan fasilitas atau wadah untuk para generasi muda dalam menyalurkan dan mengembangkan kemampuan mereka dalam melestarikan musik tradisional ini. Harapan kita kedepannya agar lebih banyak lagi wadah yang tersedia untuk menampung minat generasi muda dalam melestarikan musik tradisional ini”.

Hasil wawancara tentang tantangan bagi masyarakat dan muda-mudi Karo dalam mempertahankan tradisi Gendang Guro-Guro Aron dan harapan bagi keberlanjutan tradisi ini, Ibu Mira Febrina Br Sembiring mengatakan :

“Singuda-nguda anak perana e melala denga si lenga meteh adat, lenga meteh uga carana menggunakan uis Karo, uga perlandek, janah memalala denga muda-mudi Karo si nadingken bahasa Karo. Harapen kedepanna gelah Gendang Guro-Guro Aron enda harus me si terapken setiap tahunna gelahna hubungan kekeluarganta semakin erat janah singuda-nguda anak perana banci jumpa ras jodohna ibas Gendang Guro-Guro Aron enda”.

“Muda-mudi Karo masih banyak yang tidak mengerti tentang adat, baik itu bagaimana penggunaan pakaian adat Karo, bagaimana cara menari Karo, dan masih banyak muda-mudi yang meninggalkan bahasa Karo dalam kehidupan sehari-hari. Harapan kedepannya agar Gendang Guro-Guro Aron ini harus dilaksanakan setiap tahunnya agar dapat lebih mempererat hubungan kekeluargaan dan para muda-mudi juga dapat menemukan jodohnya melalui Gendang Guro-Guro Aron”.

Dari hasil wawancara dengan ke 4 narasumber maka dapat dilihat bagaimana Pola Komunikasi Budaya Gendang Guro-Guro Aron Dalam Melestarika Tradisi Rasa Syukur Atas Keberhasilan Panen Masyarakat Di Kabupaten Karo.

4.3 Pembahasan

Budaya memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan tradisi yang ada di tengah-tengah masyarakat. Gendang Guro-Guro Aron merupakan salah satu tradisi budaya yang ada di tengah-tengah masyarakat Karo yang dilakukan

setelah selesainya musim panen atau saat memasuki musim tanam yang mengintegrasikan musik, tarian, dan ritual adat yang mengandung nilai budaya dan spiritual dan menjadi cerminan identitas masyarakat Karo (Purba & Febrianto, 2020). Gendang Guro-Guro Aron dibuat dengan hasil musyawarah dan kesepakatan bersama antara petinggi adat, muda-mudi dan masyarakat Karo yang ada di suatu daerah. Gendang Guro-Guro Aron sebagai wujud dari rasa syukur atas keberhasilan panen masyarakat di Kabupaten Karo.

Pola komunikasi budaya mengarah pada bagaimana cara seseorang dalam berkomunikasi termasuk norma, nilai dan kebiasaan yang dapat mempengaruhi bagaimana cara seseorang berinteraksi. Komunikasi budaya melibatkan interaksi antar individu atau kelompok dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda. Teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah teori interaksi simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead. Teori ini mengajarkan bahwa manusia berinteraksi untuk berbagai pengertian mengenai istilah dan tindakan tertentu melalui makna-makna simbolik (Khakamulloh et al., 2020). Teori interaksi simbolik mengasumsikan bahwa individu berkomunikasi dan berinteraksi dengan memanfaatkan simbol-simbol bahasa dan isyarat yang memiliki makna (Ahmadi, 2008). Pola komunikasi yang digunakan dalam Gendang Guro-Guro Aron adalah pola komunikasi sirkular yang merupakan model komunikasi dua arah antara komunikator kepada komunikan seperti pelaku budaya dan masyarakat yang memungkinkan adanya umpan balik serta partisipasi aktif dalam proses interaksi sosial yang dilakukan melalui komunikasi verbal dan nonverbal. Dalam hal ini pola komunikasi budaya yang terjadi dalam tradisi Gendang Guro-Guro Aron

megggunakan komunikasi verbal dan nonverbal yang diungkapkan melalui makna-makna simbolik.

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata baik secara lisan maupun tulisan antara satu orang dengan yang lain untuk menyampaikan pesan. Gendang Guro-Guro Aron merupakan suatu wadah bagi muda-mudi maupun masyarakat Karo untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara satu dengan yang lain. Bentuk dari komunikasi verbal dalam Gendang Guro-Guro Aron dapat dilihat dari ertutur (percakapan dalam adat Karo). Dengan ertutur masyarakat atau muda-mudi dapat saling megenal antara satu dengan yang lain, selain itu juga dapat mempererat hubungan kekeluargaan antara satu dengan yang lain. Dengan ertutur kita dapat mengetahui apa tutur adat (hubungan adat) antara satu dengan yang lain, baik itu turang, senina, ataupun impal dan lain sebagainya. Selain itu bentuk komunikasi verbal yang dilakukan dalam Gendang Guro-Guro Aron bisa dilihat dari lirik lagu yang dinyanyikan oleh penyanyi (perkolong-kolong) yang memiliki makna. Dialog antara petinggi adat dengan masyarakat Karo, dialog yang diucapka oleh protokol (pemandu acara), dialog antar muda-mudi dan setiap orang yang terlibat dalam Gendang Guro-Guro Aron termasuk kedalam bentuk komunikasi verbal.

Komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi yang dilakukan tanpa menggunakan kata-kata. Bentuk dari komunikasi nonverbal dalam acara Gendang Guro-Guro Aron dapat dilihat dari gestur tubuh (gerakan tari) yang memiliki makna di setiap gerakannya baik itu gerakan tangan, langkah kaki, ekspresi wajah, kontak mata, pakaian adat Karo yang digunakan oleh penari, irama dan tempo gendang

(musik tradisional) yang harus disesuaikan dengan Gerakan dan ekspresi wajah penari dan hal lain yang tidak menggunakan kata-kata.

Ada beberapa makna yang terkandung dalam tarian Karo diantaranya;

1. Gerak tangan kiri naik, gerak tangan kanan ke bawah melambangkan *tengah rukur* (sedang berfikir) memiliki makna dalam mempertimbangkan segala sesuatu yang akan dilakukan.
2. Gerakan tangan kanan ke atas, gerakan tangan kiri ke bawah melambangkan *sisampat-sampaten* (saling tolong menolong dan saling membantu).
3. Gerakan tangan kiri ke kanan dan kedepan melambangkan *ise pe la banci ndeher adi lenga si oraten* yang artinya bahwa siapa pun tidak boleh dekat kalau belum mengetahui hubungan kekerabatan/tutur (Nasional & Latifah, 2021).

Gendang Guro-Guro Aron bukan sekedar hiburan tetapi juga memiliki nilai budaya dan spiritual yang kuat. Nilai budaya dalam Gendang Guro-Guro Aron dapat memperkuat identitas budaya dalam masyarakat Karo. Gendang Guro-Guro Aron menjadi wadah untuk berkumpul dengan keluarga baik yang jauh maupun yang dekat yang dapat mempererat hubungan sosial dan saling mengenal antara satu dengan yang lain. Gendang Guro-Guro Aron sebagai bentuk pelestarian budaya dan tradisi lokal masyarakat Karo baik dari segi seni, tarian adat, nyanyian, dan musik tradisional, dan cara berpakaian adat Karo. Gendang Guro-Guro Aron sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur.

Nilai spiritual dalam Gendang Guro-Guro Aron sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberhasilan panen masyarakat di

Kabupaten Karo. Beberapa musik dan tarian dalam Gendang Guro-Guro Aron mengandung unsur adat yang memiliki makna yang dikaitkan dengan kekuatan spiritual. Masyarakat Karo percaya bahwa alam dan manusia harus hidup sejalan. Gendang Guro-Guro Aron sebagai bentuk hubungan antara manusia, alam, dan roh leluhur yang menjadi bentuk keseimbangan antara kehidupan duniawi dan spiritual.

Peran musik dalam Gendang Guro Guro Aron sangat penting karena musik merupakan salah satu unsur utama dalam Gendang Guro-Guro Aron yang sangat berpengaruh dalam keberlangsungan acara. Pada masa sekarang telah terjadi pergeseran budaya dari tradisional ke modern. Alat musik yang digunakan dalam Gendang Guro-Guro Aron umumnya menggunakan alat musik tradisional seperti gong, penganak, serune, gendang, seruling dan kulcapi. Akan tetapi untuk sekarang seiring dengan perkembangan zaman dan adanya pengaruh modern umumnya musik yang digunakan dalam Gendang Guro-Guro Aron adalah keyboard dan kulcapi saja.

Dengan adanya perkembangan globalisasi dan modernisasi dapat mempengaruhi tradisi Gendang Guro-Guro Aron sehingga terjadi beberapa perubahan yang cenderung mengandung unsur modern tetapi masih relevan dengan tradisi aslinya. Perkembangan zaman dan pengaruh budaya luar semakin mengikis minat masyarakat termasuk para generasi muda terhadap kesenian tradisional (Zulfahmi, 2017).

Dengan adanya perkembangan media sosial dan teknologi penyebaran informasi terkait dengan pelaksanaan acara Gendang Guro-Guro Aron dapat lebih mudah diterima oleh masyarakat, baik itu saudara yang jauh maupun yang dekat.

Muda-mudi sekarang umumnya sudah berkonsep modern yang mana penyebaran informasi dalam mempromosikan dan menganalkan budaya lokal dapat dengan mudah dilakukan melalui media sosial dan teknologi seperti facebook, instagram, tiktok dan lain-lain. Di masyarakat Karo khususnya yang tinggal di Kecamatan Tigabinanga dan sekitarnya umumnya lebih suka menggunakan media sosial facebook dan Instagram karena lebih umum dan menyeluruh khususnya di kalangan orang tua.

Tantangan yang dihadapi dalam melestarikan dan mempertahankan tradisi Gendang Guro-Guro Aron dapat dilihat dari pelaksanaan Gendang Guro-Guro Aron pada zaman dahulu lebih sakral daripada masa sekarang. Selain itu pada masa sekarang muda-mudi Karo masih banyak yang kurang mengerti tentang adat yang berlaku, seperti bagaimana cara penggunaan pakaian adat Karo, bagaimana cara menari dan banyak muda-mudi sekarang yang meninggalkan bahasa Karo sebagai bahasa yang digunakan sehari-hari. Dari segi musik juga terdapat tantangan yang mempengaruhi tradisi Gendang Guro-Guro Aron dimana unsur musik yang digunakan pada masa sekarang sudah meninggalkan unsur tradisional karena adanya campuran unsur musik modern seperti keyboard. Dalam hal pelestarian musik tradisional masih mengalami kekurangan karena kurangnya fasilitas dan wadah bagi generasi muda untuk mengembangkan minat dan bakat mereka terhadap pelestarian musik tradisional.

Harapan kedepannya terhadap pelestarian tradisi Gendang Guro-Guro Aron agar pelestarian budaya yang ada di tengah-tengah masyarakat Karo harus tetap dijaga dan dilestarikan. Meskipun adanya pengaruh dari perkembangan globalisasi

dan modernisasi yang mengandung unsur modern akan tetapi budaya peninggalan nenek moyang kita harus tetap dijaga dan dilestarikan. Dalam hal pelestarian musik tradisional diharapkan agar pemerintah setempat dapat menyediakan wadah dan fasilitas bagi generasi muda untuk mengembangkan minat dan bakat mereka terhadap musik tradisional. Selain itu diharapkan agar tradisi Gendang Guro-Guro Aron masih terus dilaksanakan setiap tahunnya agar dapat mempererat hubungan kekeluargaan antara satu dengan yang lain.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Setelah melakukan penelitian dan melakukan analisis pembahasan terkait dengan Pola Komunikasi Budaya Gendang Guro-Guro Aron Dalam Melestarikan Tradisi Rasa Syukur Atas Keberhasilan Penen Masyarakat Di Kabupaten Karo, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola komunikasi budaya yang digunakan dalam Gendang Guro-Guro Aron adalah pola komunikasi sirkular yang merupakan model komunikasi dua arah antara komunikator kepada komunikan seperti pelaku budaya dan masyarakat yang memungkinkan adanya umpan balik serta partisipasi aktif dalam proses interaksi sosial yang dilakukan melalui komunikasi verbal dan nonverbal.
2. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan kata kata baik secara lisan maupun tulisan seperti ertutur (percakapan dalam adat Karo), lirik lagu yang dinyanyikan oleh penyanyi (perkolong-kolong), dialog antara petinggi adat dengan masyarakat Karo, dialog yang diucapkan oleh protokol (pemandu acara), dialog antar muda-mudi dan setiap orang yang terlibat dalam Gendang Guro-Guro Aron. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang dilakukan tidak dengan kata-kata yang dapat dilihat dari gestur tubuh (gerakan tari) yang memiliki makna di setiap gerakannya baik itu gerakan tangan, langkah kaki, ekspresi wajah, kontak mata, pakaian adat Karo yang digunakan oleh penari, irama

dan tempo gendang (musik tradisional) dan hal lain yang tidak menggunakan kata-kata.

3. Nilai budaya dan spiritual yang terkandung dalam tradisi Gendang Guro-Guro Aron yang disampaikan melalui pola komunikasi budaya sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberhasilan panen masyarakat di Kabupaten Karo yang diwujudkan dari musik dan tarian yang kaya akan makna spiritual dan dapat memperkuat identitas budaya dan tradisi lokal masyarakat Karo.
4. Peran musik dalam Gendang Guro-Guro Aron sebagai salah satu unsur penting yang dapat membangun suasana dan sangat mempengaruhi keberlangsungan acara. Terdapat pergeseran budaya dalam penggunaan musik dalam Gendang Guro-Guro Aron dari alat musik tradisional ke alat musik modern seperti keyboard dan kulcapi.
5. Globalisasi dan modernisasi sangat mempengaruhi tradisi Gendang Guro-Guro Aron. Perkembangan media sosial dan teknologi seperti facebook, instagram, dan tiktok mempermudah dalam penyebaran informasi terkait Gendang Guro-Guro Aron dan mengenalkan budaya lokal kepada masyarakat luas.
6. Pelestarian tradisi Gendang Guro-Guro Aron menghadapi tantangan. Hal ini karena adanya pergeseran budaya akibat campuran budaya modern yang menyebabkan nilai budaya dan spiritual sudah mulai berkurang. Banyak para generasi muda yang kurang memahami tentang adat yang ada, seperti

penggunaan pakaian adat, cara menari, dan cara mereka berkomunikasi yang cenderung sudah meninggalkan bahasa Karo.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor agar dapat lebih diperhatikan untuk penelitian selanjutnya untuk lebih menyempurnakan penelitian yang akan datang. Penelitian ini memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain;

1. Jumlah narasumber yang hanya terdiri dari beberapa orang yang menjadi sumber informasi yang terdiri dari tokoh adat, muda-mudi Karo, masyarakat Karo dan pemusik, tentunya masih kurang untuk menggambarkan dan memberikan informasi lebih dalam tentang bagaimana tradisi Gendang Guro-Guro Aron.
2. Objek penelitian hanya dilakukan pada masyarakat Karo yang ada di Kecamatan Tigabinanga sehingga belum mencakup seluruh wilayah Kabupaten Karo yang memiliki variasi dalam pelaksanaan Gedang Guro-Guro Aron.
3. Pengambilan data dan informasi sangat bergantung pada narasi dari para informan yang memungkinkan adanya keterbatasan ingatan yang dapat mempengaruhi keakuratan informasi terkhusus dalam aspek sejarah dan makna simbolik komunikasi budaya tersebut.

4. Kurangnya dokumentasi tertulis karena budaya Gendang Guro-Guro Aron lebih banyak diwariskan secara lisan dan turun temurun, sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam menemukan referensi sebagai pembanding dan pendukung data dalam penelitian ini.
5. Adanya ketebatasan bahasa dan pemahaman budaya lokal.

5.3 Saran

Setelah melakukan analisis pembahasan dan menarik kesimpulan, maka beberapa saran dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian selanjutnya, diharapkan agar dapat mengambil narasumber yang lebih banyak dan informatif dari beberapa daerah di Kabupaten Karo agar data dan informasi yang diperoleh lebih baik kedepannya.
2. Diharapkan adanya penelitian berkelanjutan dalam menjaga dan melestarikan pola komunikasi budaya dalam Gendang Guro-Guro Aron agar masyarakat khususnya para generasi muda dapat lebih meningkatkan kesadaran budaya dan memberikan pemahaman lebih dalam terkait dengan komunikasi verbal dan nonverbal dalam tradisi Gendang Guro-Guro Aron.
3. Diharapkan dalam menjaga dan melestarikan nilai budaya dan spiritual dalam tradisi Gendang Guro-Guro Aron dapat lebih meningkatkan kesadaran dan memberikan edukasi terhadap generasi muda agar lebih memahami tentang nilai budaya dan spiritual serta adat yang berlaku seperti tutur, penggunaan pakaian adat, cara menari dan lain sebagainya

4. Diharapkan adanya dukungan dari pemerintah setempat dengan dibetuknya pelatihan adat untuk para generasi muda agar pelestarian budaya dapat terus dijaga dan tradisi ini dapat terus berlangsung dan dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat.
5. Diharapkan dalam menjaga dan melestarikan peran musik dalam Gendang Guro-Guro Aron agar pencampuran unsur musik tradisional dan modern seperti keyboard digunakan tanpa menghilangkan unsur musik tradisional dan tetap relevan dalam mempertahankan nilai budaya aslinya. Dukungan dari pemerintah dan masyarakat juga diperlukan khususnya dalam penyediaan fasilitas bagi generasi muda untuk mengembangkan minat dan bakat mereka terhadap penggunaan musik tradisional.
6. Untuk menjaga keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian tradisi Gendang Guro-Guro Aron, media sosial dan teknologi diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyebaran informasi dan mempererat hubungan kekeluargaan dan menjadi wadah untuk saling mengenal antara satu dengan yang lain.
7. Diharapkan dalam mengatasi tantangan dalam pelestarian tradisi Gendang Guro-Guro Aron seperti penggunaan bahasa Karo agar masyarakat Karo khususnya para muda-mudi untuk lebih sering menggunakan bahasa Karo dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, D. (2008). Interaksi Simbolik. *Jurnal Mediator*, 9(2), 301–316.
- Annar, A. S., & Khairani, L. (2022). Pola Interaksi Antarbudaya Suku Jawa dan Batak Simalungun dalam Tradisi Rewang di Emplasmen Bah Butong Kabupaten Simalungun Intercultural Interaction Patterns of Javanese and Simalungun Bataknese in the Bahbutong Emplacement Simalungun Regency. *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 1(1), 84–92.
- Asyhabuddin, A. (2020). Tradisi Doa Berantai dan Inklusi Sosial Keagamaan di Desa Kepung Kabupaten Kediri. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 18(1), 139–153. <https://doi.org/10.24090/ibda.v18i1.3265>
- Barus, R. P., & Barus, R. K. I. (2019). Komunikasi Antar Budaya Pada Komunitas Aron Di Berastagi. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study: Research and Learning in Communication Study*, 5(2), 118. <https://doi.org/10.31289/simbolika.v5i2.2842>
- Dr.H.Zuehri Abdussamad, S.I.K., M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi 1). Syakir Media Press.
- Drs. Isma Tantawi, M. A. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Budaya : Deskripsi Kepribadian Bangsa Indonesia* (Edisi Pert). PRENADAMEDIA GROUP.
- Dwi, A. (2023). *Komunikasi Adalah : Pengertian, Jenis dan Tujuannya*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UMSU. <https://fisip.umsu.ac.id/komunikasi-adalah-pengertian-jenis-dan-tujuannya/>
- Elisabeth Ayuna, N. (2023). Peran Komunikasi Dalam Proses Akulturasi Sistem Sosial Lokal. *Technomedia Journal*, 8(1 Juni), 35–51. <https://doi.org/10.33050/tmj.v8i1.2015>
- Evan, J., Supratman, L. P., Si, M., Aprianti, A., I, S., & I, M. (2017). *Pola Komunikasi Pada Komunitas Hammers Bandung Pattern Of Communication Hammers Bandung Community*. 4(3), 3102–3112.
- Ginting, R., Zulkarnain, I., & Susilowati, N. (2017). Analisis Etnografi Komunikasi Dalam Tradisi Makkobar Pada Upacara Perkawinan Adat Padanglawas Utara. *The 1st Qualitative Research for Civilization Conference (QRCC) Seminar Nasional "Penelitian Kualitatif Untuk Ke Indonesiaan" V*, 1068–1086.
- Gulo, H., Ginting, Y. A., & Naiborhu, T. (2023). The Meaning and Values Contained in the Traditional Music Performing Art of Gendang Guro-Guro Aron in Singa Village, Tiga Panah, Karo District. *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(12), 3215–3222. <https://doi.org/10.55927/fjst.v2i12.7148>

Huda, M. H. N., & Mahendra P., A. I. (2022). Pola Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Perantauan Suku Banjar Dalam Menghadapi Gegar Budaya Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Mutakallimin : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2). <https://doi.org/10.31602/jm.v5i2.7911>

Khakamulloh, M., Mayasari, M., & Yusup, E. (2020). Analisis pola komunikasi budaya ngopi di komunitas Karawang Menyeduh. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 5(1), 96. <https://doi.org/10.24198/jmk.v5i1.28887>

Laia, R., Pohan, S., Natalia, C., & Surbakti, B. (2024). *Konstruksi Nilai Filosofis dalam Acara Guro-Guro Aron pada Muda-Mudi Etnis Karo di Desa Penampen Kecamatan Tigan Nderket Kabupaten Karo Construction of Philosophical Values in the Guro-Guro Aron Event for Karo Ethnic Youth in Penampen Village , Tigan Nderket District , Karo Regency*. 4(3), 1763–1773.

Maulana, H. (2023). *Fungsi Dan Makna Tradisi Pacuan Kuda (Maen*. 1(1), 17–22.

Meliala, D. A. (2017). Sistem Pakar Hubungan Kekerabatan (Ertutur) Dalam Adat Istiadat Masyarakat Suku Batak Karo. *Respati*, 12(2). <https://doi.org/10.35842/jtir.v12i2.221>

Merdem, M., Tahun, K., & Desa, D. I. (2024). *Dinamika komunikasi dalam pesta adat merdang merdem (kerja tahun) di desa gurukinayan kabupaten karo*.

Nasional, S., & Latifah, S. (2021). *Nilai-nilai filosofis dalam guro-guro aron pada masyarakat suku karo desa lau gumba kecamatan berastagi kabupaten karo*. 138–146.

Prasetio, D. E. (2020). Membangun Budaya dan Budaya Membangun. *Kebudayaan, March*, 11.

Purba, E. A. B., & Febrianto, A. (2020). Pesta Kerja Tahun Masyarakat Karo di Desa Batu Karang Kecamatan Payung Kabupaten Karo. *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research*, 2(2), 88–97. <https://doi.org/10.24036/csjar.v2i2.66>

Salwa Tsana Shabira, & Rini Rinawati. (2023). Pola Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Perantau Asal Pontianak di Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Public Relations*, 3(2), 992–998. <https://doi.org/10.29313/bcspr.v3i2.9437>

Saputra, R. (2019). Pola Komunikasi Budaya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Septantiningtyas, N., & Sulusiyah, S. (2022). Komunikasi Antar Budaya Santri dalam Membangun Ukhuwah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6155–6166. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3188>

Soedarsoni. (1995). Keberadaan Keyboard Pada Gendang Guro-Guro Aron dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Muda-Mudi Karo The Use of Keyboard in

Gendang Guro-Guro Aron and Its Influence on The Character of Karo Youngsters. *Harmonia*, 11(2), 21.

Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tambunan, D. K., Purba, J. M., Tarigan, Y. E. A., Kartika, J., & Toruan, G. L. (2024). Pola Asuh Orang Tua Karo: Mempertahankan Identitas Budaya dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 7. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i3.618>

Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Fungsi Tradisi. *Wicaksana*, 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

Y.M.Lattu, S. A. Q. & I. (2019). *Tradisi dan Kebudayaan Nusantara* (Edisi Pert). Lembaga Studi Sosial dan Agama (eLSA) Press.

Zulfahmi. (2017). Pola komunikasi dalam upaya pelestarian reog ponorogo pada orang jawa di desa percut sei tuan. *Jurnal Interaksi*, 1, 220–241.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara dengan Tokoh Adat (Tokoh Masyarakat)



Dokumentasi wawancara dengan masyarakat Karo di Kecamatan Tigabinanga.



Dokumentasi wawancara dengan pemusik Gendang Guro-Guro Aron



Dokumentasi wawancara dengan Muda-Mudi Karo (Penari).



Dokumentasi muda-mudi Karo dalam tradisi Gendang Guro-Guro Aron.



Dokumentasi muda-mudi Karo dalam tradisi Gendang Guro-Guro Aron di Kecamatan Tigabinanga.

DRAF PERTANYAAN WAWANCARA

(Tokoh Adat/ Tokoh Masyarakat Kecamatan Tigabinanga)

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 05 Maret 2025
Lokasi Wawancara : Tigabinanga, Kecamatan Tigabinanga
Nama : Nelson Sebayang
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Waktu Wawancara : 14.00 WIB s/d Selesai

Assalamualaikum Wr.Wb

Perkenalkan saya Fatimah Intan Azura Br Pinem (2103110217) mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai bagian dari tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan di tingkat S1 dengan judul penelitian: “Pola Komunikasi Budaya Gendang Guro-Guro Aron Dalam Melestarikan Tradisi Rasa Syukur Atas Keberhasilan Panen Masyarakat Di Kabupaten Karo”. Dengan ini saya memerlukan informasi dan ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i terkait dengan penelitian saya, atas ketersediaan dan informasinya saya mengucapkan banyak terimakasih.

Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana sejarah tradisi Gendang Guro-Guro Aron dalam melestarikan budaya di tengah-tengah masyarakat Karo ?
2. Apa makna dan filosofi yang terkandung dalam Gendang Guro-Guro Aron dalam tradisi masyarakat Karo ?

3. Bagaimana peran petinggi adat dalam keberlangsungan tradisi Gendang Guro-Guro Aron sebagai bentuk rasa syukur atas keberhasilan panen masyarakat di Kabupaten Karo ?
4. Apakah ada aturan adat yang mengatur pelaksanaa Gendang Guro-Guro Aron ?
5. Bagaimana bentuk komunikasi verbal dan nonverbal yang terjadi dalam pelaksanaan Gendang Guro-Guro Aron ?
6. Bagaimana nilai budaya dan spiritual yang terkandung dalam tradisi Gendang Guro-Guro Aron ?
7. Apakah terdapat perubahan terkait pola komunikasi budaya Gendang Guro-Guro Aron seiring dengan perlembangan zaman dan bagaimana petinggi adat menyesuaikan tradisi ini ditengah pesatnya perkembangan globalisasi dan modernisasi ?
8. Bagaimana petinggi adat memastikan bahwa masyarakat terkhusus para muda-mudi Karo memahami pentingnya pelestarian budaya Gendang Guro-Guro Aron sebagai bentuk tradisi rasa syukur masyarakat Karo ?
9. Apa tantangan terbesar dalam melestarikan tradisi Gendang Guro-Guro Aron ?
10. Apa harapan petinggi adat terhadap pelestarian budaya Gendang Guro-Guro Aron dalam masyarakat Karo ?

DRAF PERTANYAAN WAWANCARA

(Masyarakat Karo di Kecamatan Tigabinanga)

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 05 Maret 2025
Lokasi Wawancara : Tigabinanga, Kecamatan Tigabinanga
Nama : Mira Febrina Br Sembiring
Jenis Kelamin : Perempuan
Waktu Wawancara : 13.00 WIB s/d Selesai

Assalamualaikum Wr.Wb

Perkenalkan saya Fatimah Intan Azura Br Pinem (2103110217) mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai bagian dari tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan di tingkat S1 dengan judul penelitian: “Pola Komunikasi Budaya Gendang Guro-Guro Aron Dalam Melestarikan Tradisi Rasa Syukur Atas Keberhasilan Panen Masyarakat Di Kabupaten Karo”. Dengan ini saya memerlukan informasi dan ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i terkait dengan penelitian saya, atas ketersediaan dan informasinya saya mengucapkan banyak terimakasih.

Pertanyaan Wawancara :

1. Menurut pendapat anda apa arti dan makna Gendang Guro-Guro Aron bagi masyarakat Karo ?
2. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam perayaan Gendang Guro-Guro Aron ?

3. Bagaimana pola komunikasi yang terjadi antara Masyarakat dengan orang yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi Gendang Guro-Guro Aron termasuk petinggi adat (tokoh adat), pemusik, penyanyi dan muda-mudi Karo ?
4. Apakah Anda melihat adanya perbedaan dalam cara pelaksanaan tradisi ini dibandingkan generasi sebelumnya ?
5. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mengenalkan dan melestarikan tradisi Gendang Guro-Guro Aron kepada para muda-mudi Karo ?
6. Apa dampak sosial dan budaya dari Gendang Guro-Guro Aron dalam kehidupan Masyarakat ?
7. Apakah teknologi berpengaruh terhadap pola komunikasi verbal maupun nonverbal dalam perayaan Gendang Guro-Guro Aron ? Jika ada, bagaimana bentuk pengaruh teknologi tersebut ?
8. Bagaimana wujud penyampaian rasa Syukur Masyarakat dalam acara Gendang Guro-Guro Aron ?
9. Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam mempertahankan tradisi Gendang guro-Guro Aron di tengah perkembangan zaman ?
10. Apa harapan Bapak/Ibu sebagai bagian dari masyarakat Karo terhadap keberlanjutan tradisi Gendang Guro-Guro Aron ?

DRAF PERTANYAAN WAWANCARA

(Pemusik Gendang Guro-Guro Aron di Kecamatan Tigabinanga)

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 05 Maret 2025
Lokasi Wawancara : Tigabinanga, Kecamatan Tigabinanga
Nama : Benyamin Sembiring
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Waktu Wawancara : 11.00 WIB s/d Selesai

Assalamualaikum Wr.Wb

Perkenalkan saya Fatimah Intan Azura Br Pinem (2103110217) mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai bagian dari tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan di tingkat S1 dengan judul penelitian: “Pola Komunikasi Budaya Gendang Guro-Guro Aron Dalam Melestarikan Tradisi Rasa Syukur Atas Keberhasilan Panen Masyarakat Di Kabupaten Karo”. Dengan ini saya memerlukan informasi dan ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i terkait dengan penelitian saya, atas ketersediaan dan informasinya saya mengucapkan banyak terimakasih.

Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana peran musik dalam Gendang Guro-Guro Aron ?

2. Apa saja alat musik utama yang digunakan dalam tradisi Gendang Guro-Guro Aron ?
3. Bagaimana cara pemusik berkomunikasi dengan penyanyi dan penari dalam tradisi Gendang Guro-Guro Aron ?
4. Apakah terdapat teknik khusus dalam memainkan musik Gendang Guro-Guro Aron ?
5. Menurut pendapat anda sejauh apa minat generasi muda dalam belajar memainkan alat musik tradisional ini ?
6. Apa tantangan yang dihadapi dalam melestarikan musik tradisional Gendang Guro-Guro Aron ?
7. Bagaimana perkembangan musik dalam tradisi Gendang Guro-Guro Aron dari masa ke masa seiring dengan perkembangan zaman ditengah pesatnya globalisasi dan modernisasi ?
8. Menurut anda apakah ada campuran unsur musik modern yang mempengaruhi Gendang Guro-Guro Aron ?
9. Bagaimana perasaan anda sebagai pemusik dalam mempertahankan budaya ini dan apa yang membuat anda tertarik untuk menjadi pengiring musik tradisional dalam tradisi Gendang Guro-Guro Aron ?
10. Apa harapan Anda terhadap masa depan musik dalam tradisi Gendang Guro-Guro Aron?

DRAF PERTANYAAN WAWANCARA

(Muda-Mudi Karo di Kecamatan Tigabinanga)

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 05 Maret 2025
Lokasi Wawancara : Tigabinanga Kecamatan Tigabinanga
Nama : Angga Horas Ginting
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Waktu Wawancara : 12.00 WIB s/d Selesai

Assalamualaikum Wr.Wb

Perkenalkan saya Fatimah Intan Azura Br Pinem (2103110217) mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai bagian dari tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan di tingkat S1 dengan judul penelitian: “Pola Komunikasi Budaya Gendang Guro-Guro Aron Dalam Melestarikan Tradisi Rasa Syukur Atas Keberhasilan Panen Masyarakat Di Kabupaten Karo”. Dengan ini saya memerlukan informasi dan ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i terkait dengan penelitian saya, atas ketersediaan dan informasinya saya mengucapkan banyak terimakasih.

Pertanyaan Wawancara :

1. Apa yang membuat anda tertarik dalam mengikuti tradisi Gendang Guro-Guro Aron ?
2. Bagaimana peran muda mudi Karo dalam pelaksanaan tradisi Gendang Guro-Guro Aron ?

3. Bagaimana bentuk komunikasi verbal dan nonverbal yang terjadi antar muda-mudi Karo (penari) selama tradisi Gendang Guro-Guro Aron berlangsung ?
4. Apakah ada perubahan dalam tradisi Gendang Guro-Guro Aron seiring dengan perkembangan zaman ?
5. Bagaimana media sosial atau teknologi memengaruhi cara muda-mudi berpartisipasi dalam tradisi Gendang Guro-Guro Aron dan melalui saluran/media apa saja anda menerima informasi terkait pesan yang terkandung dalam tradisi Gendang Guro-Guro Aron ?
6. Apakah tradisi ini masih relevan dengan kehidupan modern ? Mengapa ?
7. Bagaimana cara muda-mudi berkomunikasi dan berkoordinasi dalam penyelenggaraan acara ini ?
8. Apakah ada tantangan dalam mempertahankan minat muda-mudi terhadap Gendang Guro-Guro Aron ?
9. Bagaimana pendapat anda tentang tradisi Gendang Guro-Guro Aron dan bagaimana perasaan anda pada saat ikut berpartisipasi dalam acara Gendang Guro-Guro Aron?
10. Apa harapan muda-mudi terhadap pelestarian Gendang Guro-Guro Aron di masa depan?



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Kita akan lebih maju jika kita berkolaborasi
 dengan yang unggul

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/J/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224507 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 Email: info@umsu.ac.id sisip@umsu.ac.id umsuhudon@umsu.ac.id umsuimodan@umsu.ac.id umsuimodan@umsu.ac.id umsuimodan@umsu.ac.id

SK-1

**PERMCHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Medan, 26 Desember 2024

Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Program Studi Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : Fatimah Intan Azura Br. Pinem
 NPM : 2103110217
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 SKS diperoleh : 119 SKS, IP Kumulatif 3.71

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pola Komunikasi budaya Gendang Guro - Guro Aeron dalam melestarikan tradisi rasa syukur atas keberhasilan panen masyarakat di kabupaten Karo.	☒
2	Strategi komunikasi pemerintah dalam merespons dampak kenaikan harga pupuk pada petani jagung di kecamatan Tigabinanga.	☐
3	Pola komunikasi antar budaya dalam tradisi Asta buah dan bunga sebagai representasi Persatuan masyarakat di kabupaten Karo.	☐

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

034.21.311 Pemohon,

Medan, tanggal 26 Desember 2024

Ketua

Program Studi.....

(Fatimah Intan Azura Br. Pinem)
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi.....

Dr. Leylia Khairani
 NIDN:

NIDN:





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila kunjungi situs ini agar diketahui nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 2231/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 18 Desember 2024, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **FATIMAH INTAN AZURA BR PINEM**
N P M : **2103110217**
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Semester : **VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025**
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **POLA KOMUNIKASI BUDAYA GENDANG GURO-
(Skripsi dan Jurnal Ilmiah) GURO ARON DALAM MELESTARIKAN TRADISI
RASA SYUKUR ATAS KEBERHASILAN PANEN
MASYARAKAT DI KABUPATEN KARO**

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 034.21.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 18 Juni 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 17 Djumadil Akhir 1446 H
18 Desember 2024 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 30 Januari.....2025.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Fatimah Iman Azura Br. Pinem
NPM : 210210217
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 2231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/20.25 tanggal 30 Januari 2025 dengan judul sebagai berikut :

Pola Komunikasi Budaya Gendang Guro Guro Bran Dalam
Melestarikan Tradisi Rasa Syukur Atas Keberhasilan Panen
Masyarakat Di Kabupaten Kara

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK - 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Menyetujui
Pembimbing

Pemohon,

(Akhyar Anshori S.Sos.M.I.Kom)

NIDN: 0127048401

(Dr. Lylika Khairani)

NIDN: 0125016504

(Fatimah Iman Azura Br. Pinem)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 353/UND/II.3.AU/UMSU-03/II/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 07 Februari 2025
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Penyempul Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMPIN	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
16	REHAN ABDIANSYAH NAPTUPULU	2103110033	Asoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TUG, S.Sos., M.AP.	MANAJEMEN KOMUNIKASI DINAS PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN PARIWISATA BERKELANJUTAN PADA MASYARAKAT TOR SIMAGO-MAGO KECAMATAN SIPROK
17	FATMAH INTAN AZURA BR PINEH	2103110217	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Asoc. Prof. Dr. LEYLA KHAIIRANI, M.Si.	POLA KOMUNIKASI BUDAYA GENDANG GIRO-GIRO ARON DALAM MELESTARIKAN TRADISI RASA SYUKUR ATAS KEBERHASILAN PANEN MASYARAKAT DI KABUPATEN KARO
18	JIHAN AMANDA SASKYA	2103110105	CORRY NOVRICA AP SIMAGA, S.Sos., M.A.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	DAMPAK IKLAN JUDI ONLINE PADA PLATFORM TIKTOK TERHADAP PERILAKU REMAJA DI KOTA MEDAN
19	OVI HUMAIRAH HANDAYANI HARAHAP	2103110199	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Asoc. Prof. Dr. H. MUHAMMADIN, MSP.	PERAN SOSIALISASI PROGRAM CITA MANIS DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT DESA CITAMAN JERINIH TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH
20	SHERLA HANASTA LESMANA	2103110071	FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	MANAJEMEN KOMUNIKASI DINAS PERTANIAN SUMATERA UTARA MELALUI PROGRAM AKUNTABILITAS PENYAMPAIAN INFORMASI PUBLIK

Medan, 06 Sabtu, 1446 H

05:50:00 2825 IM





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sebagai lembaga yang berkeadilan, kami berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik bagi seluruh masyarakat.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id)

Nomor : 562/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025
Lampiran : -
Hal : *Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 26 Sya'ban 1446 H
25 Februari 2025 M

Kepada Yth : Camat Kecamatan Tigabinanga, Kabupaten Karo
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Kecamatan Tigabinanga, Kabupaten Karo, atas nama :

Nama mahasiswa	: FATIMAH INTAN AZURA BR PINEM
N P M	: 2103110217
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: POLA KOMUNIKASI BUDAYA GENDANG GURO-GURO ARON DALAM MELESTARIKAN TRADISI RASA SYUKUR ATAS KEBERHASILAN PANEN MASYARAKAT DI KABUPATEN KARO

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,



Cc : File.


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK





PEMERINTAH KABUPATEN KARO
KANTOR CAMAT TIGABINANGA
JLN.KOTA CANE NO. TELP . (0628) 410155
TIGABINANGA

Tigabinanga, 14 Maret 2025

Nomor : 420/066/2025
Lampiran : -
Perihal : Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

di-

Tempat

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 562/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025 Tanggal 25 Februari 2025 Perihal Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa :
Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka dapat kami terangkan bahwa :

Nama Mahasiswa	:	FATIMAH INTAN AZURA BR PINEM
N P M	:	21031102217
Program Studi	:	Ilmu Komunikasi
Semester	:	VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa :		Pola Komunikasi Budaya Gendang Guro Guro Aron dalam Melestarikan Tradisi Rasa Syukur Atas Keberhasilan Panen Masyarakat di Kabupaten Karo.

Telah Selesai melaksanakan Penelitian Tugas Akhir di Kecamatan Tigabinanga.
Demikian di sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


CAMAT TIGABINANGA,

NOVALINA KARTIKA SARI BR KARO, SE.M.I.P
PEMBINA
K A NIP. 19801130 201101 2 005

Lampiran 6 Balasan Izin Penelitian



UMSU Terakreditasi No. 21 Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 191/SK/AN-PT/AK/PPT/IX/2012
Pusat Adm. Intra-L. Jalan Mukhtar Braf No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 8622409 - 86224537 Fax. (061) 8625476 - 8631003
✉ https://id.umsu.ac.id ✉ info@umsu.ac.id umsu.ac.id umsu.ac.id umsu.ac.id umsu.ac.id

SK-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : TATIMAN WILLY ARIKA B.S.PWIRI
NPM : 202110217
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

Judul Tugas Akhir Mahasiswa : Pda. Komite: Budaya, Gendang Guru-Guru Won Dalam
(Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Meksosman, Tmsh. Foto. Sakti Atas keberagaman Pann
Masyarakat Di Kabupaten Koro.

Magistrat VI Kabupaten Laro.			
No.	Tanggal	Kegiatan Advia/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	18/12/2014	Penetapan Judul Skripsi	
2.	16/01/2015	Bimbingan Proposal Pertama	 
3.	28/01/2015	Bimbingan Proposal Kedua	 
4.	30/01/2015	ACC Seminar Proposal	
5.	25/01/2015	Bimbingan dan ACC Draft Wawancara	 
6.	03/03/2015	Bimbingan terkait cara penulisan hasil wawancara.	
7.	24/03/2015	Bimbingan Bab 4 dan Bab 5 terkait Analisis Tugas Akhir.	 
8.	07/04/2015	Bimbingan hasil revisi Bab 4 dan Bab 5 terkait Penulisan Tugas Akhir	
9.	12/04/2015	Bimbingan keseluruhan penulisan Tugas Akhir.	 
10.	04/04/2015	ACC Tugas Akhir untuk disandingkan.	

Medan, 20.25.

Ketua Program Studi,

~~Bombing~~



(Amgar, Aghori, J. S. - N. S.)
NIDN: 04 1098491

NIDN: 0125018504





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor: 724/JUND/II.3.AUMUSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 22 April 2025
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENJURI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	DWIKY ARIF DARMAWAN	2103110199	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	Assoc. Prof. Dr. ARFIN SALEH, MSP.	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos. MAP	POLA KOMUNIKASI PERUSAHAAN DAERAH PASIR HORAS JAYA DALAM MEMBERIKAN KESANTUNAN INFORMASI RELOKASI EACI PEDAGANG DI PEMATANG SIANTAR
7	ANNISA MAWADDAH ULFA	2103110240	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos. M.LiKom	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos. MAP	EFEKTIVITAS POLA KOMUNIKASI DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN SUMATERA UTARA DALAM PENERAPAN APLIKASI E-SLO BAGI NELAYAN
8	INAM PRABOWO	2103110052	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos. MAP	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.LiKom	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI PIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN DI PT PN III KEBUN TORGAMEA
9	FATIMAH INTAN AZURA BR PINEM	2103110217	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos. M.LiKom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos. M.T Kom	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	POLA KOMUNIKASI BUDAYA GENDANG GURO-GURO ARON DALAM MELESTARIKAN TRADISI RASA SYUKUR ATAS KEBERHASILAN PANEN MASYARAKAT DI KABUPATEN KARO
10	HUSNA LATIFUNNISA	2103110035	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.LiKom	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos. M.LiKom	ANALISIS SEMIOTIKA NILAI SARKASME PADA KARIKATUR MAJALAH TEMPO EDISI SEPTEMBER 2024

Notulis Sidang:

Ditandatangani oleh:

a.n. Rektor
Wakil Rektor I



Ketua,

Assoc. Prof. Dr. ARFIN SALEH, MSP.

Medan, 22 Syawal 1446 H
21 April 2025 M



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Fatimah Intan Azura Br Pinem
Tempat, Tanggal Lahir : Keriahen, 16 Juni 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Keriahen, Kecamatan Juhar, Kabupaten Karo,
Sumatera Utara
No. Handphone : 082273508665
E-mail : fatimahintanazura@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Jaswan Pinem
Nama Ibu : Keriahen Br Tarigan
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Petani
Alamat : Desa Keriahen, Kecamatan Juhar, Kabupaten Karo,
Sumatera Utara

Riwayat Pendidikan Formal

TK : Al- Istiqomah Tigabinanga
SD : SDN 040570 Tigabinanga
SMP : SMP Negeri 1 Tigabinanga
SMA : SMA Negeri 1 Tigabinanga
S1 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara